

**PERANAN PEREMPUAN PENGRAJIN BATIK DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Pada Pengrajin Batik Di LKP Batik Siger, Kecamatan Kemiling,
Kota Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

**NURUL IZZAH ANGGRAINI
1716011054**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**PERANAN PEREMPUAN PENGRAJIN BATIK DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Pada Pengrajin Batik Di LKP Batik Siger, Kecamatan Kemiling,
Kota Bandar Lampung)**

Oleh

NURUL IZZAH ANGGRAINI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PERANAN PEREMPUAN PENGRAJIN BATIK DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Pada Pengrajin Batik Di LKP Batik Siger, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung)

Oleh

NURUL IZZAH ANGGRAINI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Perempuan Pengrajin Batik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Pengrajin Batik Di LKP Batik Siger, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung) Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja faktor pendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin batik ;(2) Bagaimana peranan perempuan pengrajin batik; dan (3) Bagaimana kontribusi yang diberikan perempuan pengrajin batik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian yaitu tiga orang perempuan pengrajin batik, dua orang laki-laki penggambar batik sebagai rekan kerja, dan satu orang karyawan marketing di LKP Batik Siger Lampung. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Faktor pendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin batik ada dua yaitu: Faktor internal yaitu keinginan sendiri. Faktor eksternal yaitu faktor ekonomi dan faktor lingkungan keluarga yang mendukung untuk bekerja (2) Peranan perempuan pengrajin batik yaitu: Menghasilkan dan mengembangkan keberadaan Batik Lampung melalui keterampilan membatik yang dimiliki; Mengajarkan dan melatih cara membuat batik; Menghasilkan Batik Lampung dalam jumlah sedang atau besar; serta Mengetahui dan mengenalkan aneka ragam motif Batik Lampung. (3) Kontribusi perempuan pengrajin batik yaitu kontribusi perempuan pengrajin batik di dalam rumah tangga; kontribusi dalam pemenuhan ekonomi. Keluarga; dan, kontribusi dalam masyarakat.

Kata Kunci: Peranan, Pengrajin , Batik Lampung

ABSTRACT

THE ROLE OF WOMEN BATIK CRAFTSMEN IN IMPROVING FAMILY WELFARE (Study of Batik Craftsmen in LKP Batik Siger, Kemiling District, Bandar Lampung City)

By

Nurul Izzah Anggraini

This study aims to determine the Role of Women Batik Craftsmen in Improving Family Welfare (Study on Batik Craftsmen at LKP Batik Siger, Kemiling District, Bandar Lampung City) The problems in this study are (1) What are the factors that encourage women to work as batik craftsmen;(2) What is the role of women batik craftsmen; and (3) What is the contribution given by women batik craftsmen. The method used is a qualitative research with a descriptive approach. Research informants are three women batik craftsmen, two men who draw batik as co-workers, and one marketing employee at LKP Batik Siger Lampung. Collecting data using observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis using qualitative data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of the research and discussion, it can be concluded as follows: (1) There are two factors that encourage women to work as batik craftsmen, namely: Internal factors, namely their own desires. External factors are economic factors and family environmental factors that support work. (2) The roles of women batik craftsmen are: Produce and develop the existence of Batik Lampung through their batik skills; Teach and train how to make batik; Produce Lampung Batik in medium or large quantities; and Knowing and introducing various Lampung Batik motifs. (3) The contribution of women batik craftsmen, namely the contribution of women batik craftsmen in the household; contribution to economic fulfillment. Family; and, contribution to society.

Keywords: Role, Craftsmen, Batik Lampung

Judul Skripsi : **PERANAN PEREMPUAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (Studi Pada Pengrajin Batik Di
LKP Batik Siger, Kecamatan Kemiling, Kota
Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Nurul Izzah Anggraini**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716011054**

Jurusan : **Sosiologi**


Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Dra. Anita Damayantie, M.H.
NIP 196903041994032002

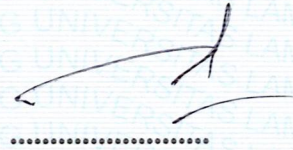
2. **Ketua Jurusan Sosiologi**


Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Anita Damayantie, M.H.**



Penguji : **Drs. Abdulsyani, M.IP.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 06108071987032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Juni 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 22 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Nurul Izzah Anggraini
NPM. 1716011054

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurul Izzah Anggraini yang dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 25 Februari 1999. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Drs. Totok Supriyanto dan Ibu Partini. Penulis memiliki satu orang kakak yang bernama Ilham Husain Al-Munawar, S.P. Penulis telah menyelesaikan pendidikan pertama di SD Negeri 2 Bumi Pratama Mandira pada tahun 2011.

Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Al-Ma'arif dan lulus pada tahun 2014, serta SMA Swasta Bina Dharma Mandira pada tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswi, penulis aktif tergabung pada organisasi FSPI FISIP UNILA sebagai anggota humas, HMJ SOSIOLOGI UNILA sebagai anggota Kajian Intelektual, BIROHMAH UNILA sebagai Staff Bisnis dan Kemitraan dan BEM-U KBM UNILA sebagai staff Pergerakan dan Pemberdayaan Wanita. Pada tahun 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di Pekon Teba Liokh, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Lampung Bidang Kualitas Hidup Perempuan dan Perlindungan Anak di Jalan Beringin II No.39 Talang, Teluk Betung Utara – Bandar Lampung.

MOTTO

Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada Nya aku bertawakal **(QS. At Taubah : 129)**

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui
(QS. Al-Baqarah: 216)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.
(QS. Al-Insyirah:5)

Watch your thoughts, for they will become actions. Watch your actions, for they'll become habits. Watch your habits for they will forge your character. Watch your character, for it will make your destiny. **(Margaret Thatcher)**

Bermimpi, Pikirin, Ucapin, Lakukan, dan Tekuni
(Nurul Izzah Anggraini)

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa puji syukur kepada Allah SWT dan atas do'a serta dukungan dari orang-orang tercinta. Skripsi ini Alhamdulillah dapat terselesaikan di waktu yang tepat. Oleh karena itu, penulis persembahkan karya ini kepada :

**MAMAKU PARTINI
DAN
BAPAKKU Drs. TOTOK SUPRIYANTO**

Yang selalu mendukungku dalam segala kekuranganku dan selalu mendo'akanku dan memberikan yang terbaik di setiap langkahku. Terimakasih untuk semua pengorbanan Bapak dan mamaku, akan kulakukan semua hal yang dapat membanggakan dan membahagiakan kalian.

Diri sendiri, terima kasih ya sudah mampu melawan rasa malas, keraguan, dan ketidakyakinan untuk mengerjakan skripsi. Alhamdulillah, kamu bisa melewatinya. Pesan ku untuk diriku sendiri ingatlah seringlah apapun masalahmu, seberat apapun masalahmu selalu libatkan Allah SWT. Ingatlah bahwa Allah SWT selalu bersama mu dalam keadaan apapun dan tidak akan meninggalkan mu. Keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan mendukungku demi kesuksesan dan keberhasilanku.

Sahabat-sahabat terbaikku

Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

HMJ Sosiologi Universitas Lampung
FSPI FISIP Universitas Lampung
BEM- U KBM Universitas Lampung
BIROHMAH Universitas Lampung
Almamater yang sangat kucintai dan kubanggakan
UNIVERSITAS LAMPUNG

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir Skripsi dengan judul Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Pengrajin Batik Di LKP Batik Siger, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung). Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga dukungan, bimbingan, saran dan nasihat dari berbagai pihak sangat membantu penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan di waktu yang tepat. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. selaku Wakil Dekan Akademik dan Kerja Sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si. selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi K, M.A. selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

7. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. Staff administratif Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Pak Rizki yang telah banyak membantu dalam administrasi ke-akademik-an baik kuliah, program kampus mengajar maupun skripsi.
9. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing dengan sabar, banyak memberikan masukan, saran, dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta memberikan nasehat kepada penulis untuk kedepannya terima kasih ibu. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, dilancarkan rezekinya, dan diberikan keberkahan umurnya serta dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT. Aamiin...
10. Bapak Drs. Abdulsyani, M.IP. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan arahan, masukan, yang sangat berguna untuk skripsi ini. Serta memberikan nasehat kepada penulis untuk kedepannya terima kasih bapak. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, dilancarkan rezekinya, dan diberikan keberkahan umurnya serta dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT. Aamiin...
11. Ibu Laila Al-Khusna selaku pemilik dan pendiri Siger Roemah Batik yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di LKP Batik Siger Lampung.
12. Pak Sapuan selaku staff marketing di LKP Batik Siger Lampung yang bersedia membantu dan meluangkan waktunya untuk di wawancarai terkait dengan penelitian.
13. Seluruh informan pengrajin batik di LKP Batik Siger Lampung yang bersedia membantu dan meluangkan waktunya untuk di wawancarai terkait dengan penelitian.
14. Seluruh dosen dan staff Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan, telah mendidik, mengajarkan yang terbaik dan sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Bapak dan mamaku yang sudah melahirkan, membesarkan, merawat dan mendidikku. Terimakasih banyak sudah memberikan yang terbaik untukku.

Mendukung dan mendo'akan selalu. Terimakasih untuk segala jerih payah keringat yang terbuang demi menyekolahkanku hingga sampai ke jenjang Sarjana. Semua pengorbanan orangtuaku tidak akan mampu aku membalasnya. Segala keterbatasan dan perjuangan kalian selalu memberikan pendidikan dunia dan akhirat yang terbaik untukku. Jerih payah dalam mencari nafkah untukku, tidak akan terbalaskan oleh apapun. Aku akan selalu berusaha untuk membahagiakan dan membanggakan kalian, aku akan berusaha untuk menjadi anak yang shalihah dan berbakti selamanya. Aamiin...

16. Ayah dan Ibu terima kasih sudah mendukung dan mendoakan. Ayah yang mengantar Nurul tes SBMPTN di tekokrat. Ibu yang selalu bawain bekel buat ke kampus. Terima kasih ayah dan ibu.
17. Ilham Husain Al-munawar, S.P, kakak ku, satu- satunya laki-laki yang sering ane hubungi via *WhatsApp* dan telpon. Yang ngajarin ane belajar motor di Klaten dan sering nasehatin ane untuk belajar soal-soal SBMPTN dari awal masuk SMA. Alhamdulillah ane ikutin nasehatnya sampe kalo ada temen ngajak main ane kagak pernah mau ikut. Setiap hari ane belajar, latihan soal ikut ruang guru, line academy harapanya ane bisa terus belajar dan lolos SBMPTN. Terima kasih juga udah temenin ane cari buku di jogja dan ngasih buku SBMPTN temenmu buat ane. Yang daftarin SBMPTN dan menyarankan pilih jurusan sosiologi. Terima kasih mas ilham sangat berguna sekali mempunyai kakak sepertimu hahaha.
18. Andi Suhendi, S.Pd, saudara ane terima kasih kak udah bantu ngisi borang online banding UKT, nganterin ane dan Bapak banding UKT di Unila. Alhamdulillah UKT nya turun.
19. Keluarga besarku, terimakasih untuk semua dukungan dan do'a yang kalian berikan.
20. Teman-teman terbaik sekaligus sahabat terbaik penulis yaitu geng "*The Nine*" (Ane, Eva, Septi, Suci, fitria, Rani, Fenny, Abib dan Renita). Terimakasih untuk kebersamaan selama dibangku perkuliahan, selalu menemani, menjadi teman terbaik, teman makan, teman ngobrol, dan temen kerja kelompok.
21. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2017, semoga teman-teman yang sudah lulus segera mendapatkan pekerjaan yang terbaik. Yang sudah mendapatkan

pekerjaan semoga dimudahkan dan dilancarkan segala urusan pekerjaanya. Dan untuk teman-teman Sos17 yang masih berjuang dengan skripsinya semoga dimudahkan dan dilancarkan sampai mendapatkan gelar S.Sos. Aamiin. YOK BISA YOK!!!

22. Dirjen Dikti terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk mengikuti program MBKM di tahun 2021. Banyak banget pengalaman yang saya dapatkan. Melatih kemampuan saya seperti decision making, analytical thinking, problem solving, dan creative thinking sangat bermanfaat.
23. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
24. Almamaterku, Universitas Lampung, terimakasih telah menjadi bagian dalam proses mendewasakanku, baik dari segi pemikiran maupun tindakan.
25. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sangat besar harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk semuanya. Terimakasih penulis ucapkan untuk semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, Juni 2022

Nurul Izzah Anggraini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Peranan Perempuan	12
2.2 Tinjauan Pengrajin Batik	15
2.3 Faktor Pendorong Perempuan Bekerja	16
2.4 Tinjauan Tentang Kontribusi Perempuan	18
2.5 Batik Lampung.....	19
2.5.1 Filosofi Batik Tulis Lampung	19
2.5.2 Perkembangan Permintaan Kain Batik Tulis Lampung	22
2.6 Tinjauan Kesejahteraan Keluarga	23
2.6.1 Pengertian Kesejahteraan Keluarga.....	23
2.6.2 Pengukuran Kesejahteraan	25
2.7 Penelitian Terdahulu	28
2.8 Landasan Teori.....	31
2.9 Kerangka Berfikir	35
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	37
3.2 Lokasi Penelitian.....	37
3.3 Fokus Penelitian.....	38
3.4 Instrumen Penelitian	39
3.5 Teknik Penentuan Informan.....	39
3.6 Sumber Data Penelitian.....	41
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.8 Teknik Analisis Data.....	45
3.9 Teknik Keabsahan Data	47

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1	Sejarah dan Gambaran Umum LKP -Batik Siger Kemiling Bandar Lampung	50
4.2	Visi Misi Siger Reomah Batik	55
4.3	Struktur Organisasi	55
4.4	Proses Pembuatan Batik Tulis di LKP Batik Siger Lampung, Kemiling Bandar Lampung.....	56

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1	Profil Informan.....	63
5.2	Faktor – Faktor Pendorong Perempuan Bekerja Sebagai Pengrajin Batik.....	70
5.2.1	Faktor Internal Pendorong Perempuan Bekerja Sebagai Pengrajin Batik	71
5.2.2	Faktor Eksternal Pendorong Perempuan Bekerja sebagai Pengrajin Batik	77
5.3	Peranan Perempuan Pengrajin Batik.....	91
5.4	Kontribusi Perempuan Pengrajin Batik	97
5.4.1	Kontribusi didalam rumah tangga	97
5.4.2	Kontribusi dalam pemenuhan ekonomi.....	100
5.4.3	Kontribusi dalam masyarakat	104
5.5	Analisis Peranan Perempuan Pengrajin Batik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	109

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1	Kesimpulan	114
6.2	Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	28
2. Data Singkat Informan Penelitian	41
3. Profil Informan.....	69
4. Faktor- Faktor Yang Mendorong Perempuan Bekerja Sebagai Pengrajin Batik	89
5. Peranan Perempuan Pengrajin Batik.....	95
6. Kontribusi Perempuan Pengrajin Batik.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	36
2. LKP Batik Siger.....	52
3. Tempat membatik para pengrajin membatik.	52
4. Tempat mewarnai kain batik.....	52
5. Tempat perebusan dan tempat mencuci kain batik.	53
6. Mushola Al- Husna. Didalamnya terdapat banyak alat sholat yang dapat digunakan oleh para pembatik.	53
7. Tempat belajar materi yang disampaikan oleh pelatih membatik.....	53
8. Terdapat dua fasilitas kamar mandi yang dapat digunakan oleh para pengrajin batik.....	54
9. Tempat penjemuran kain batik.....	54
10. <i>Showroom</i> batik siger.....	54
11. Struktur orga nisasi. Sumber LKP Batik Siger Lampung. <i>Data Primer, 2022</i>	55
12. Gambar motif batik alam.	56
13. Kain yang sudah digambar motif batik.	57
14. Proses Membuat Batik Tulis yang dilakukan oleh para pengrajin batik.....	58
15. Proses Membuat Batik Tulis dengan cara pelekatan lilin yang mengikuti bentuk motif yang telah digambar oleh pengrajin batik laki-laki.	58
16. Proses pewarnaan kain batik dengan menggunakan warna sintetis.....	59
17. Kain batik yang sudah selesai diberi warna kemudian proses selanjutnya adalah pemberian lasem. Tujuan agar warna batik tidak mudah luntur.....	60
18. Salah satu perempuan pengrajin batik yang sedang membersihkan lilin dengan cara mencelupkan ke dalam air yang telah mendidih.....	61

19. Proses pencucian kain batik dengan menggunakan air bersih.	62
20. Proses penjemuran kain batik ditempat yang berangin dan tidak terpapar sinar matahari secara langsung.	62
21. Informan pengrajin batik yang sedang mewarnaik kain batik di LKP Batik Siger Lampung.	80

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga terwujud karena adanya pernikahan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan didasari pada kasih sayang, dan saling menghargai sehingga lahirlah anak sebagai anggota keluarga. Pada umumnya, tiap-tiap anggota keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing. Seseorang yang belum berkeluarga, baik itu laki-laki ataupun perempuan maka kedudukan (status) masih sebagai anak dari orangtuanya. Namun, ketika laki-laki dan perempuan sudah berkeluarga maka mereka mempunyai hak dan kewajiban yang baru yaitu hak dan kewajiban sebagai suami istri (Pujosuwarno, 1994:40).

Seorang laki-laki mempunyai kedudukan menjadi suami yang berperan sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah keluarga. Berdasarkan pendapat Rosaldo (1974), peran perempuan cenderung hanya berorientasi pada aktivitas domestik yang mesti menjalankan perannya sebagai seorang ibu. Kemudian diperkuat dengan adanya anggapan (Tugas Tri Wahyuni, dkk,2014) bahwa peran perempuan hanya terbatas oleh *macak* (berhias diri), *manak* (melahirkan) dan *masak* (masak). Anggapan tersebut membatasi perempuan karena menilai kaum perempuan memiliki fisik yang lemah untuk melakukan pekerjaan yang berat dan kasar. Adanya persoalan ketimpangan ini akibat struktur budaya masyarakat yang merupakan konstruksi sosial yang telah ada sejak berabad-abad yang lalu sehingga telah menjadi hukum yang tidak tertulis (Sahusilawane dkk, 2015). Dengan demikian, tidak dapat disangkal lagi bahwa perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan karena adanya proses budaya atau kebiasaan yang sudah ada.

Kehidupan sehari-hari seorang ibu memiliki kewajiban dalam melayani kebutuhan bagi suami dan anak-anaknya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya sebatas memasak, mencuci, mengepel, melahirkan, mengatur keuangan keluarga, dan mengurus anak-anak, melainkan memiliki peranan yang dominan dalam keluarga dibandingkan peran seorang suami. Sebagaimana yang telah tercantum di dalam Undang-undang Perkawinan No. 1/1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga”. Dengan demikian kepala keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam bekerja mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, tidak heran apabila kita sering melihat laki-laki yang bekerja keras setiap harinya mulai dari berangkat pagi dan pulang hingga larut malam hanya untuk “asap dapur tetap mengepul”.

Sebagai kepala keluarga laki-laki memiliki kewajiban untuk memimpin, melindungi, membimbing, dan mendidik serta dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi istri dan anak-anaknya. Sementara seorang istri sebagai ibu rumah tangga memiliki kewajiban untuk melayani kebutuhan bagi suami dan anak-anak, mengatur keperluan keluarga, membantu suami dalam mempertahankan keluarga, mendidik anak-anak dan mengatur keuangan keluarga. Selain itu, adanya stigma masyarakat bahwa kaum perempuan memiliki sifat lemah- lembut, dianggap lebih cocok bertanggung jawab untuk mendidik dan memberikan perhatian secara langsung kepada anak-anaknya serta mengurus rumah tangga. Akibatnya kaum perempuan dianggap tidak memiliki kemampuan dalam menghadapi dinamika kehidupan yang keras. Sedangkan laki-laki dianggap lebih mampu dan lebih kuat untuk menghadapi kehidupan yang keras.

Perkembangan zaman yang terus berubah menyebabkan munculnya gerakan-gerakan emansipasi dalam upaya memperjuangkan hak-hak sebagai perempuan. Dengan hadirnya tokoh-tokoh perempuan, seperti: R.A. Kartini pada masa pergerakan Indonesia sekitar abad- 19 yang berjuang (Chaerunissa, 2015: 11-12). Kemudian munculnya tokoh perempuan melalui pemikirannya

yang dengan berani maju menyuarakan ke kancah publik seperti Lasminingrat, Dewi Sartika dan Rohana Kudus. Ada juga tokoh perempuan yang mengangkat senjata melawan kolonial penjajah belanda seperti; Cut Nyak Din, Cut Nyak Meutia, dan Martha Christina Tiahahu. Hal tersebut membuktikan bahwa kaum perempuan sudah menyadari arti penting dirinya dengan memperjuangkan hak-haknya, sebelum Indonesia merdeka.

Pada dekade ini peran perempuan dalam keluarga sarat akan perdebatan terutama terkait dengan isu gender. Adanya kesetaraan gender menghendaki laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan (status) yang setara dan keadaan yang sama untuk melaksanakan hak-hak asasi dan potensi bagi integritas dan kesinambungan rumah tangga secara harmonis (Kusmayadi, 2017). Searah dengan hal tersebut maka keterlibatan perempuan dalam bekerja guna membantu suami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga semakin banyak. Tak hanya itu saja tuntutan kebutuhan hidup yang terus meningkat apalagi semakin beragamnya jenis pekerjaan terutama pada masyarakat di perkotaan membuat pendapatan yang dihasilkan oleh seorang suami dirasa belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, biaya Pendidikan, biaya kesehatan, dan biaya tak terduga lainnya.

Permasalahan yang cukup mengemuka adalah harga kebutuhan keluarga yang terlampau tinggi sehingga sukar terjangkau. Kondisi tersebut memaksa kaum perempuan sebagai seorang istri untuk turut bekerja membantu suami dalam mencari nafkah. Berbanding terbalik dengan kaum perempuan pada masa lalu, umumnya masih terkekang oleh nilai dan norma budaya yang masih melekat dalam kehidupan. Sehingga sukar untuk mendapatkan jati dirinya dan tidak berani untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimilikinya.

Seiring perkembangan zaman anggapan bahwa kaum laki-laki sebagai pencari nafkah utama, kini mulai tergoyahkan. Perubahan sosial yang terjadi berkitab pada pergeseran peran kaum perempuan yang kemudian mendorong kaum perempuan untuk bekerja di sektor publik. Oleh karena itu, keterlibatan

perempuan dalam ranah publik harus diakui bahwa kaum perempuan sekarang tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Melainkan dituntut peranannya dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam hal membantu menambah penghasilan keluarga. Pendapat ini sejalan dengan Ahmad Ma'ruf dan Musmulyadi (2013: 10) yang menerangkan bahwa istri mengalami beban ganda yaitu selain sebagai ibu rumah tangga juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Tanggapan serupa pun dikemukakan oleh Othman (2015:1044) (terjemahan) bahwa Peran perempuan telah berubah selama beberapa dekade dalam membantu diri mereka sendiri dan orang yang mereka cintai dalam mencapai kemakmuran bersama dan meningkatkan status ekonomi sosial mereka sebagai cara untuk melarikan diri dari kemiskinan dan kerentanan. Selanjutnya Handayani dan Sugiharti (dalam Widayani dan Hartati, 2014: 154) menjelaskan bahwa perempuan memiliki tiga peran, diantaranya yaitu:

1. Peran reproduktif dimaknai kemampuan perempuan dalam mengasuh dan mendidik anak, serta melakukan pekerjaan rumah tangga. Kegiatan rumah tangga ini biasanya diselesaikan
2. Peran produktif, perempuan untuk menempatkan diri pada wilayah publik untuk melakukan kerja yang menjadi sumber pendapatan dan kesejahteraan hidup.
3. Peran sosial menyangkut aktivitasnya dalam kegiatan sosial masyarakat.

Berdasarkan pendapat Nelli (2017:43) walaupun sudah jelas bahwa beban perekonomian keluarga tanggung jawab suami, suami tetap wajib mencari nafkah untuk istri dan anak-anaknya sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Namun tidak ada salahnya jika istri turut terlibat membantu suami bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan cara memberikan kesempatan kepada perempuan untuk bekerja di sektor publik, ini akan membantu kaum perempuan dalam menemukan jati dirinya, mengubah cara pandangan hidupnya, dan berani mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pentingnya peran perempuan sebagai seorang istri juga meliputi kondisi keluarga sejahtera. Pada dasarnya peran kaum

perempuan dalam membentuk keluarga sejahtera yaitu dengan menggerakkan fungsi manajemen dalam kehidupan rumah keluarga. Oleh karena itu, kewajiban yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga harus terbuka.

Berdasarkan pengertian BKKBN (1995:2), Kesejahteraan keluarga merupakan keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup yang berkaitan dengan spiritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Dalam hal ini kesejahteraan keluarga bukan hanya terbatas pada kemewahan dan kemakmuran saja, melainkan harus mencapai ketentraman secara keseluruhan.

Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, dengan begitu dapat melakukan fungsi sosialnya. Oleh karena itu, kesejahteraan keluarga haruslah terpenuhi kebutuhannya yaitu sandang, pangan, dan papan. Jika melihat kehidupan keluarga dimasyarakat saat ini, masih banyak dijumpai keluarga yang belum mencapai kesejahteraannya. Seperti, kesejahteraan ekonomi yang belum terpenuhi akibat penghasilan suami yang rendah dan belum mencukupi kebutuhan dasar hari-hari. Selain itu, adanya anak yang tidak bersekolah yang disebabkan orangtuanya tidak memiliki biaya untuk menyekolahkan. Permasalahan- permasalahan seperti ini lah yang akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Dengan demikian setiap anggota dalam keluarga memiliki kewajiban untuk bisa mengatasi permasalahan- permasalahan tersebut.

Pada hakikatnya untuk mencapai kesejahteraan keluarga dapat dilakukan dengan cara bekerja. Ada banyak bidang profesi yang dapat ditekuni oleh kepala keluarga untuk bisa mencapai kesejahteraan bagi keluarganya. Walaupun demikian, kaum perempuan sebagai istri dapat membantu

perekonomian keluarga dengan bekerja dibidang pendidikan, pedagang kecil, bahkan industri kerajinan tangan.

Berhubungan dengan fenomena tersebut, Provinsi Lampung menjadi fakta nyata adanya keberadaan perempuan dalam melakukan aktivitas ekonomi. Salah satu bidang profesi yang dapat ditekuni oleh perempuan adalah dengan menjadi pengrajin batik. Kaum perempuan yang berada di kota Bandar Lampung telah merambah sektor industri kerajinan batik tulis untuk menambahkan meningkatkan penghasilan keluarga.

Pengrajin batik bekerja di LKP Batik Siger yang berlokasi di Jl. Bayam No. 38, Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. LKP Batik Siger merupakan salah satu Lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan modal berupa keterampilan, pengetahuan, kecakapan hidup, untuk dapat mengembangkan diri di bidang membatik khususnya batik tulis khas Lampung. Laila Al-Khusna merupakan tokoh yang mendirikan dan mencetuskan LKP Batik Siger Lampung mulai tahun 2008 melalui izin dari Dinas Pendidikan kota Bandar Lampung, dengan jumlah awal peserta 50 orang. Meskipun awalnya sulit untuk memperoleh peserta namun pada tahun 2009 peserta mengalami peningkatan hingga peserta yang turut terlibat berjumlah 100 orang. Kemudian melakukan hubungan kerjasama dengan rumah produksi batik *GABOVIRA*. Dengan tujuan peserta alumni LKP Batik Siger dapat memperoleh pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian dalam keluarganya.

Peserta alumni LKP Batik Siger berjumlah 100 orang yang telah lulus, namun dari 100 orang tersebut Gabovira hanya dapat menerima 20 orang untuk bekerja dan memproduksi batik. Sedangkan alumni LKP Batik Siger membutuhkan pekerjaan yang dapat menyokong ekonomi dalam keluarga. Oleh karena itu, pada tahun 2010 LKP Batik Siger tidak hanya sebagai wadah pelatihan keterampilan membatik saja melainkan mulai membuka rumah produksi membatik sekaligus galeri untuk memasarkan batik hasil karya

peserta didik dari LKP Batik Siger. Jadi para karyawan yang direkrut adalah alumni peserta LKP Batik Siger Lampung yang didominasi oleh para perempuan.

Pengrajin batik yang bekerja di LKP Batik Siger Lampung di tahun 2021 ini berjumlah 30 orang. Dari 30 orang pengrajin batik tersebut, 24 orang diantaranya merupakan perempuan pengrajin batik yang sudah menikah dan berkeluarga. Mayoritas berasal dari daerah sekitar kediaman Siger Roemah Batik dan paling jauh berasal dari Kelurahan Kaliawi, Kota Bandar Lampung. Secara khusus, batik yang diproduksi oleh Siger Roemah Batik lebih khusus pada produksi batik tulis Lampung dan sekitar 30% ada produk baju jadi.

Upah pekerja pengrajin batik di LKP Batik Siger sangat beragam tergantung beberapa keadaan. Pada lazimnya yang menjadi pertimbangan yaitu media atau alat yang menjadi bahan dasar utama karena untuk jenis kain tertentu seperti kain doby dan kain sutra agak sulit untuk dibatik, tingkat kesulitan atau kerumitan pengerjaan, dan ukuran kain. Di samping faktor tingkat kerumitan pengerjaan, masalah upah juga ditentukan pada kualitas batikan yang dihasilkan oleh para pengrajin batik. Seperti konsistensi ukuran dan jaraknya, tembus atau tidaknya, halus dan kasarnya tekstur. Dalam proses membatik para perempuan pengrajin batik Siger Lampung memerlukan ketekunan, dan ketelitian. Kegiatan membatik yang dilakukan oleh perempuan di LKP Batik Siger bukan hanya yang sudah menikah saja melainkan ada juga perempuan yang berstatus belum menikah.

Perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger Lampung di dominasi oleh ibu rumah tangga. Selaku seorang ibu rumah tangga, bukan berarti menghalangi mereka untuk melakukan interaksi dengan dunia luar. Dahulu umumnya perempuan memang tidak boleh untuk keluar rumah jika tidak bersama suami. Namun hal itu sudah tidak berlaku lagi. Perempuan pengrajin batik yang umumnya tampak sederhana namun sebenarnya merupakan perempuan pekerja keras. Di samping sebagai ibu rumah tangga mereka harus bekerja

sebagai perempuan pengrajin batik tentu saja hal tersebut akan berdampak secara positif.

Adapun efek positif yang dapat dirasakan oleh perempuan pengrajin batik saat bekerja adalah pertama, meningkatkan keterampilan dan kemampuan membatik, meskipun semua perempuan pengrajin batik sudah mampu dalam membatik akan tetapi keterampilan dan ketelitian untuk membatik masih perlu ditingkatkan. Kedua, ketika mereka bekerja akan memperoleh pendapatan dan dapat membantu perekonomian keluarga. Perempuan pengrajin batik yang bekerja mulai dari pagi hingga sore hanya untuk memperoleh upah/ gaji untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari.

Meskipun ada perempuan pengrajin batik yang penghasilannya terkadang lebih tinggi dari suami mereka, namun tetap saja ikhtiar mereka hanya dipandang sebagai satu usaha untuk membantu suami dalam mencari tambahan untuk keluarga. Hal ini karena adanya stereotipe bahwa laki-laki sebagai pencari nafkah mengakibatkan apa saja yang diperoleh oleh perempuan hanya dipandang sebagai sampingan atau tambahan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara pra riset yang telah dilakukan Suami-suami perempuan pengrajin Batik umumnya bekerja sebagai pekerja bangunan, buruh serabutan, pedagang dan lain sebagainya. Kondisi ekonomi keluarga perempuan pengrajin batik dapat dikatakan belum mencukupi jika hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan oleh suami mereka. Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor pertama yang dapat mendorong seorang perempuan mencari pekerjaan di luar rumah, di LKP Batik Siger Lampung.

Tanpa adanya keikutsertaan perempuan berperan dalam menambah ataupun mencukupi pendapatan bagi keluarganya dengan cara bekerja sebagai pengrajin batik di LKP Batik Siger, maka kehidupan keluarga terasa berat. Sebab adanya biaya kebutuhan rumah tangga, biaya kesehatan, dan biaya pendidikan anak, dan biaya tak terduga lainnya. Kebanyakan perempuan pengrajin batik

memiliki dua orang anak, diantaranya masih menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan bahkan hingga jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi. Kondisi ini kemudian menyebabkan perempuan sebagai istri harus bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Meskipun perasaan bangga menggunakan batik menjadi tampak sangat jelas dimasyarakat. Dengan adanya sekolah yang mewajibkan siswa- siswanya memakai seragam batik di hari tertentu, pegawai negeri, penyiar televisi, instansi-instansi swasta hingga karyawan bank juga memakai batik. Namun pada kenyataannya batik Lampung masih belum dapat menguasai pasar lokal secara meluas. Dikarenakan masih ada produk batik daerah lain yang memiliki aneka motif dan corak yang lebih beraneka ragam serta harga yang lebih terjangkau.

Semakin besarnya peran perempuan khususnya yang bekerja di sektor pembuatan batik tulis sebagai pengrajin batik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, maka diperlukan penelitian tentang perempuan yang bekerja di sektor pembuatan batik tulis Lampung. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Peran Perempuan Pengrajin Batik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Pengrajin Batik Di LKP Batik Siger, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor pendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin batik di LKP Batik Siger Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana peranan perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?

3. Bagaimana kontribusi yang diberikan perempuan pengrajin batik di LKP Batik Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor- faktor pendorong perempuan berkerja sebagai pengrajin di LKP Batik Siger Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan perempuan pengrajin batik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di LKP Batik Siger Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi yang diberikan perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat ditinjau secara teoritis dan praktis dengan uraian sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang mengkaji dan menganalisa permasalahan dengan teori-teori Sosiologi.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi serta informasi yang menarik untuk para peneliti selanjutnya,
3. Sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis dan diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu sosiologi untuk mengenal budaya dan fenomena yang terjadi disekitar.

b. Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan teoritik terhadap masalah praktis.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor pendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin batik, peranan perempuan pengrajin batik, dan kontribusi keterlibatan perempuan di LKP Batik Siger dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

3. Bagi Lembaga- Lembaga terkait

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi berbagai pihak sebagai tambahan informasi kepada pemerintah kota Bandar Lampung untuk pengambilan kebijakan dalam pembinaan para perajin batik tulis khas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Peranan Perempuan

Dalam Kamus Sosiologi, peran adalah seperangkat atribut dan harapan yang secara sosial menentukan perilaku yang sesuai untuk individu ataupun kelompok berdasarkan status dalam hubungannya dengan orang atau kelompok lain. Sedangkan dalam Ensiklopedia Ilmu Sosial, Baton mendefinisikan peran sebagai suatu perilaku yang diharapkan terikat dengan posisi sosial. Posisi sosial ini didefinisikan oleh Merton dalam (*The role-set: Problems in sociological theory*) sebagai posisi dalam sistem sosial yang telah yang melibatkan hak dan kewajiban yang ditentukan. Adapun, istilah peran diperluas dengan mencakup status sosial seseorang dan juga perilaku yang dipamerkan selain perilaku yang diharapkan (Georgeo dalam *Sociological perspectives on life transitions*). Dengan demikian peran adalah suatu perilaku individu ataupun kelompok yang diharapkan dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat Suratman (2000:15) peran merupakan tingkah laku atau fungsi yang diharapkan ada pada individu seksual, sebagai satu aktivitas yang berdasarkan tujuannya dapat dibedakan menjadi dua:

1. Peran Publik

Adalah seluruh kegiatan manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan.

2. Peran Domestik

Adalah kegiatan yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak mendatangkan penghasilan ataupun, melainkan untuk melakukan kegiatan ke rumah tangga. Peran yang dilakukan para perempuan atau ibu rumah tangga karena ingin kondisi kesejahteraan adalah sandang, papan, pangan,

kesehatan, pendidikan, ketentraman, kedamaian, dan persiapan materi dan berbagai jaminan kehidupan di masa depan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Astuti (1998:10), peran dan kebutuhan gender peran Wanita dikategorikan menjadi tiga peran yaitu:

a. Peran Produktif

Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran seorang perempuan yang mempunyai peran tambahan. Peran Produktif merupakan suatu peran yang dihargai dengan uang ataupun barang yang dapat memperoleh uang ataupun jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini disamakan sebagai peran perempuan di sektor publik contohnya petani, buruh, guru dan pengusaha.

b. Peran Reproduksi

Peran Reproduksi sama dengan peran tradisional, namun peran reproduksi lebih memfokuskan pada kodrat perempuan secara biologis tidak dapat dihargai dengan nilai uang maupun barang. Peran ini tergantung dengan kelangsungan hidup manusia, misalnya peran ibu ketika mengandung, melahirkan dan menyusui anak-anak. Hal tersebut merupakan kodrat dari seorang ibu. Selanjutnya peran ini pada akhirnya diiringi dengan melakukan kewajiban pekerjaan rumah.

c. Peran Sosial

Peran sosial didefinisikan sebagai suatu aspirasi dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Peran sosial ini lebih tertuju tentang bagaimana sosialisasi dari ibu rumah tangga.

Tuntutan ekonomi yang tinggi dalam rumah tangga membuat peran dan tugas perempuan dalam kehidupan rumah tangga semakin dibutuhkan apalagi dengan semakin kompleks dan beragamnya bidang-bidang kehidupan terutama pada masyarakat di perkotaan (kota

Bandar Lampung) mengakibatkan perempuan tidak hanya melakukan kegiatan di dalam ruang lingkup keluarga. Namun di luar rumah kehadiran perempuan semakin dibutuhkan, demikian pula dalam menunjang perekonomian keluarga. Bukan sesuatu yang baru apabila sekarang ini untuk meningkatkan dan menambah pendapatan rumah tangga umumnya perempuan sebagai seorang istri bekerja di luar rumah, tetapi disisi lain tidak melupakan dan mengesampingkan kodrat mereka sebagai perempuan dan perannya dalam mengurus rumah tangga. Keterlibatan perempuan di LKP Batik Siger sebagai pengrajin batik khas Lampung menjadi salah satu contoh peran ganda yang dialami oleh perempuan di kota Bandar Lampung.

Dalam kehidupan keluarga besar ataupun batih, tiap-tiap anggota keluarga memiliki tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan kehidupan sosial- ekonomi. Sebagai seorang ibu perempuan didesak dengan tugas-tugas domestik yang tidak dapat dihindari, akan tetapi disisi lain perempuan harus dapat melakukan beberapa peran untuk dapat mengikuti tuntutan dan perkembangan kemajuan jaman. Keikutsertaan perempuan bekerja di LKP Batik Siger sebagai pengrajin batik, untuk membantu suami mencari nafkah bagi keluarga yang secara sosial ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan beberapa pembagian peran tersebut, maka peneliti menggunakan pendapat dari Suratman yang mengkategorikan peran berdasarkan tujuannya yaitu peran domestik dan peran publik. Peran domestik adalah seluruh aktivitas yang dijalankan perempuan yang berfokus pada kodrat perempuan secara biologis, namun tidak dapat dihargai dengan nilai barang ataupun uang. Contoh: peran perempuan sebagai seorang ibu yang mengandung, melahirkan dan menyusui anaknya adalah sebuah kodrat. Pada akhirnya peran tersebut diikuti dengan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti

mencuci, memasak, mendidik anak, melayani suami dan lain sebagainya.

Sementara peran publik adalah kegiatan yang dilakukan oleh perempuan untuk menghasilkan gaji/upah sebagai upaya membantu menambah penghasilan keluarga. Contohnya peran perempuan sebagai seorang istri yang bekerja membantu suami dalam mendukung perekonomian keluarga dengan cara bekerja sebagai pengrajin batik di LKP Batik Siger. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peran perempuan adalah segala kegiatan yang dilakukan seorang perempuan yang dianggap menjadi tanggung jawab baik secara kodrat maupun secara konstruksi sosial sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2.2 Tinjauan Pengrajin Batik

Pengrajin adalah orang yang bekerja di sektor ekonomi industri untuk menciptakan sesuatu atau barang-barang yang dibikin dari keterampilan tangan. Menurut Sarotus Sya'diyah (2013), Pengrajin merupakan orang yang menekuni bidang kegiatan untuk memermak barang dasar menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi, sehingga barang yang nilainya kurang menjadi lebih tinggi nilainya dengan tujuan dijual untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Kadjim (2011:10), Pengrajin adalah seseorang atau sekelompok orang yang membuat karya secara terus- menerus dengan penuh ketekunan, kegigihan, keuletan, semangat, kecekatan, dan berdedikasi tinggi serta berdaya maju dalam membuat suatu karya.

Dengan demikian pengrajin adalah seseorang atau kelompok yang bekerja pada sektor ekonomi industri untuk mengubah barang dasar menjadi barang jadi agar memiliki nilai jual dan keuntungan.

Sedangkan Batik adalah salah satu warisan budaya yang memiliki motif dan corak yang berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya (Putra, Ade Yustitandy dan Sartini; 2016, 115-127). Secara etimologi batik bermula dari ‘ba’ dari kata *tiba*, dan ‘tik’ dari kata *nitik*, Adapun asal usul lain mengatakan batik dari fase Jawa “*amba titik*” yang berarti “*menulis atau menggambar titik*” (Raditya, M. H. B;2016, 129-140).

Menurut Wulandari (2011,12) bahwa kesenian batik jauh dikenal sejak zaman kerajaan majapatit. Perihal ini ditandakan dengan penemuan arca dalam candi Ngarimbi dekat Jombang yang memvisualkan sosok Raden Wijaya, raja pertama Mahapahit (berkuasa 1294-1309), mengenakan kain batik bermotif *Kawung* (Raditya, M. H. B;2016, 129-140).

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2005: 112) batik merupakan suatu kain becorak dan berpola motif yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan *malam* pada kain, kemudian diproses dengan teknik tutup-celup (Tugas Tri Wahyono,dkk., 2014:30).

Dapat diketahui bahwa batik merupakan salah satu kesenian warisan budaya yang memiliki motif dan corak yang dibuat oleh para pegrajin secara khusus dengan berbagai teknik dan proses pewarnaan.

Berdasarkan berbagai pengertian tentang pengrajin, dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan maka yang dimaksud pengrajin batik atau perempuan pengrajin batik Lampung adalah seseorang atau kelompok yang bekerja membuat kerajinan berupa batik yang sudah berkeluarga dan memiliki anak bersekolah serta bekerja untuk membantu ekonomi keluarga.

2.3 Faktor Pendorong Perempuan Bekerja

Tidak dapat dipungkiri semakin tidak menentunya keadaan perekonomian, membuat harga kebutuhan dasar semakin besar. Sedangkan penghasilan keluarga cenderung tidak mengalami peningkatan. Akibatnya terganggu

stabilitas perekonomian keluarga yang membuat suami ataupun istri harus bekerja dan saling bekerjasama dalam upaya untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Dorongan setiap orang untuk bekerja pada dasarnya karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi kesinambungan hidup. Dengan demikian motivasi perempuan memutuskan untuk bekerja karena dua dalih, yakni motivasi untuk menunjang kebutuhan ekonomi dan adanya keinginan dapat mengaktualisasikan dirinya (Wolfman B. S., 1992:54). Pertama, karena faktor ekonomi. Persoalan kondisi perekonomian keluarga yang masih lemah dan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat, maka perempuan turut bekerja. Mayoritas perempuan bekerja untuk menambah gaji suami atau menunjang keuangan keluarga. Kedua, perempuan bekerja karena untuk dapat membuktikan dirinya. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Mason (dalam Wikarta L.S., 2005:60) bagi perempuan bekerja lebih dari sekedar memperoleh uang tambahan. Akan tetapi memiliki tempat yang dituju untuk setiap harinya, dapat menjadi anggota suatu komunitas, dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri, serta mendapatkan persahabatan.

Sementara itu, keputusan untuk bekerja merupakan suatu keputusan yang beralas tentang bagaimana menggunakan waktu. Misalnya dengan melakukan aktivitas yang menyenangkan atau bekerja (Sumarsono, 2013:14). Pada dasarnya dorongan perempuan untuk bekerja untuk bekerja memiliki makna secara eksklusif yaitu adanya keinginan memiliki kemandirian finansial supaya tidak tergantung nafkah yang diberikan oleh suami.

Pendapat lain diungkapkan oleh Novari (1991), perempuan memilih untuk bekerja bukan melulu karena dalih faktor ekonomi keluarga yang dilematis, melainkan terdapat beragam dorongan perempuan untuk bekerja diantaranya yaitu:

- a) Suami tidak berkerja atau memiliki penghasilan yang kurang;
- b) Adanya keinginan memiliki kemandirian secara finansial;
- c) Memanfaatkan waktu luang;
- d) Adanya keinginan untuk mengembangkan keterampilan;
- e) Mengaktualisasikan diri; dan
- f) Adanya keinginan untuk turut berperan serta dalam perekonomian keluarga.

Berdasarkan beberapa pemaparan para ahli tentang faktor pendorong perempuan bekerja, peneliti mengambil tiga faktor untuk dijadikan fokus dalam penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan ketiga faktor tersebut sesuai dengan hasil pra riset yang dilakukan di LKP Batik Siger Lampung. Selain itu juga akan menjadi dasar dalam kerangka fikir yang dibuat. Adapun faktor-faktor yang diambil yaitu:

- a) Faktor internal. Faktor internal yaitu keinginan sendiri yang munculnya karena adanya harapan untuk bisa membantu suami.
- b) Faktor eksternal yaitu faktor yang mendukung dari luar diri pengrajin batik yaitu faktor ekonomi dan faktor lingkungan keluarga yang mendukung untuk bekerja.

2.4 Tinjauan Tentang Kontribusi Perempuan

Menurut Oppong dan Chuch dalam Indrayati (2011: 73) mengemukakan adanya tujuh kontribusi perempuan, Adapun ketujuh kontribusi tersebut antara lain: (1) kontribusi sebagai orang tua (*parental role*); (2) Kontribusi sebagai istri (*conjugal role*); (3) Kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*); (4) Kontribusi di dalam kekerabatan (*kin role*); (5) Kontribusi pribadi (*individual role*); (6) Kontribusi di dalam masyarakat (*community role*); dan (7) Kontribusi di dalam pekerjaan (*occupational role*).

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan jaman, menyebabkan terjadinya pergeseran kontribusi perempuan, khususnya dari kontribusi rumah tangga

(*domestic role*) menjadi kontribusi yang lebih berorientasi pada masyarakat luas (*public role*). Sedangkan Hana Papanek, 1980 dalam Indrayanti, 2011:74) mengemukakan bahwa kontribusi ganda.

Berdasarkan prariset mayoritas perempuan bekerja sebagai pengrajin batik untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti, biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, biaya kebutuhan rumah tangga, dan biaya tak terduga lainnya. Sebab jika hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan oleh suami belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Oleh karena itu, perempuan berkontribusi dalam bagian ekonomi dinilai dari keuletannya dalam bekerja serta berusaha dalam menyisihkan pendapatan yang mereka hasilkan.

Melalui tinjauan yang dikemukakan oleh Oppong dan Chuch dalam Indriyani (2011:73) peneliti mengambil tiga kontribusi yang diberikan perempuan pengrajin batik. Pertama, kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*) yang didalamnya termasuk kontribusi sebagai ibu dan sebagai istri. Kedua, kontribusi dalam pemenuhan ekonomi keluarga (*Public role*) yaitu perempuan sebagai pencari nafkah. Ketiga, kontribusi dalam masyarakat (*community role*) yaitu dengan menjalankan peran sosialnya dan membantu keluarga dengan memberikan waktu, tenaga, ataupun uang hasil dari bekerja sebagai pengrajin batik. Adanya ketiga kontribusi tersebut akan menjadi landasan peneliti untuk menentukan fokus penelitian serta sebagai landasan berfikir peneliti dalam penelitian perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger.

2.5 Batik Lampung

2.5.1 Filosofi Batik Tulis Lampung

Batik Lampung muncul karena gagasan salah satu penduduk Jawa yang lama menetap di wilayah Lampung yaitu Gatot Kartiko dengan ide kreatifnya mengembangkan corak atau motif batik dari kain tenun

tradisional Lampung yaitu kain tapis dan siger. Perkembangan batik Lampung cukup pesat ketika mulai dikenakan oleh Mantan gubernur Lampung bapak Sjachroedin Z.P.

Makna dan filosofi batik Lampung tidak seperti pada batik Jawa pada umumnya, lebih kepada kekayaan motif batik yang menunjukkan identitas Lampung. Jika ditinjau dari sudut sejarah batik Lampung, tidak menunjukkan fakta-fakta sejarah yang mengerucut pada suatu budaya membatik pada masa lampau, sehingga batik Lampung ada karena dikembangkan atas dasar bisnis yang menonjolkan ciri khas daerah dari Kota Lampung itu sendiri seperti pada halnya pada batik Jember yang dibuat karena faktor bisnis yang dipadu dengan ciri khas kota tersebut.

Sejarah menyebutkan, Lampung sudah mengenal seni tekstil sejak abad ke 18. Ragam seni tekstil Lampung antara lain kain tapis (kain tenun ikat), bidak, sebage, teppal, selekap, cindai, peleppai (kain bermotif kapal), dan nampan. Batik Lampung tercipta melalui proses Panjang. Batik Lampung mulai berkembang pada tahun 1970-an dan dipelopori oleh Adrean Sangaji (seorang budayawan Lampung). Motif Lampung memiliki keunikan tersendiri yang sangat berbeda dengan wilayah lain yang ada di Indonesia. Motif batik Lampung sangat dipengaruhi kebudayaan India, motif Budha yang sangat kental didalamnya. Motif perahu dan pohon hayat atau pohon kehidupan adalah motif yang paling terkenal. Dua motif tersebut menjadi khas bagi kebudayaan Lampung dan merupakan *trade mark* Lampung di mata dunia internasional. Hal ini terbukti dengan adanya koleksi kain tradisional Lampung yang terdapat di Australia, Hawaii, dan Amerika. Motif-motif tersebut biasanya dikenal pada kain Tampan, Palepai, dan Tatibin yang dikerjakan oleh pengrajin di sekitar pesisir.

Motif-motif Batik Lampung yang berkembang pada saat ini merupakan motif-motif pada kain tradisional Lampung yang telah berkembang

sebelumnya. Kemudian seiring dengan perkembangan jaman banyak motif batik Lampung modifikasi yang bermunculan. Seperti motif gamolan, siger, kupu-kupu, dan gajah. Adanya motif batik tersebut merupakan simbol perkembangan budaya yang diaplikasikan ke dalam motif batik yang diangkat dari akar budaya daerah masing-masing.

Seiring dengan bergesernya budaya dari budaya lama menuju budaya modern, segi Teknik, desain ataupun proses pembuatan sudah jauh lebih maju dari ratusan tahun yang lalu. Batik Lampung tetap mengangkat ciri kebudayaan Lampung walaupun dengan gaya yang kontemporer dengan tidak mengurangi makna dan esensi yang terkadang di dalamnya. Sehingga rasa kebanggaan terhadap budaya Lampung bisa dirasakan bagi pemakainya dan menjadikan ciri khas atau identitas tersendiri.

Motif asli yang tetap eksis yakni batik motif sembagi. Batik sembagi merupakan batik asli Lampung yang telah diadopsi menjadi kain adat dan sudah disakralkan sebagai kain penutup mayat. Batik sembagi khusus untuk penutup mayat memiliki corak wara khusus, yakni gelap. Sedangkan warna- warna terang dipakai untuk dijadikan sebagai pakaian. Batik sembagi memiliki banyak motif kreasi, yaitu sembagi belando dan sembagi sekebar. Ciri Khas batik Lampung yakni terdapat gambar bunga kaca piring, sepedundung, dan lain-lain. Motif – motif ini merupakan motif yang diadopsi oleh masyarakat Lampung.

Namun ada pendapat yang berbeda tentang batik sembagi ini. Dalam literatur, disebutkan kain sembagi adalah kain khas *coromandel cloths* dari india bukan batik Lampung. Dalam sejarah batik, Lampung tidak memiliki batik. Kain sembagi yang disebut batik Lampung itu sebenarnya tidak ada bedanya dengan batik di jawa, yang disebut dengan serasah atau kumitir. Kain bermotif geometris ini mulai dipopulerkan di Sumatera Selatan pada abad-15 yang masa itu pemasarannya dipopulerkan oleh VOC (De Vereennigde Oost Indische

Companie). Pendapat lain menyebutkan, jika batik Lampung sudah ada sejak abad ke -15, yang sering disebut kain sembagi. Dikutip dari <https://batik-tulis.com/blog/batik-lampung/> (diakses pada 28 Januari 2022).

2.5.2 Perkembangan Permintaan Kain Batik Tulis Lampung

Batik tulis merupakan salah satu kerajinan tangan yang menadi warisan budaya yang mendunia. Di setiap daerah yang ada di Indonesia hampir mempunyai kerajinan batik. Kerajinan batik memiliki aneka motif dan corak sarat akan teknik, budaya, simbol dan makna mendalam yang menggambarkan ciri khas keunikan daerahnya.

Provinsi Lampung salah satu daerah yang ada di Indonesia yang memiliki kerajinan tangan berupa batik tulis. Permintaan batik tulis Lampung dapat dikategorikan relatif stabil. Eksistensi batik tulis Lampung dalam masyarakat sangat ditunjang oleh perkembangan batik itu sendiri seperti aneka motif dan pewarnaan. Adapun motif batik tulis khas Lampung diantaranya yaitu motif Badak Lampung, motif celugam, motif pohon hayat, motif Gajah Lampung, motif pinang, motif bambu, motif kapal, motif kopi sebagai salah satu komoditi yang ada di Provinsi Lampung dan ikon-ikon kedaerah khas Lampung.

Apabila diperhatikan dari tahapan pembuatan dan bahan dasar yang digunakan penjualan batik tulis Lampung harganya relatif mahal. Maka tidak heran apabila masyarakat lebih memilih batik jawa dengan harga yang miring di bandingkan dengan batik Lampung. Mahalnya batik tulis Lampung dikarenakan bahan dasar dari pembuatan batik merupakan bahan yang sulit dicari dan mahal. Seluruh bahan baku batik Lampung diperoleh dan hanya diproduksi di Jogjakarta dan Solo.

Oleh sebab itu, secara tidak langsung mempengaruhi harga jual produk batik tulis Lampung. Selain itu, jarak tempuh ekspedisi dapat

mempengaruhi pengadaan bahan baku pembuatan batik tulis Lampung. Tak hanya itu saja proses penetapan harga batik tulis Lampung juga memperhatikan bahan baku batik yang digunakan untuk proses pembuatan batik. Batik tulis Lampung yang berkualitas tinggi mulai dari bahan dasar yang bagus, warna, serta aneka motif yang sarat akan makna yang mendalam sehingga dijual dengan harga yang tinggi. Sedangkan, batik Lampung dari bahan yang sedang dan motif biasa harga jualnya relatif rendah.

2.6 Tinjauan Kesejahteraan Keluarga

2.6.1 Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Secara umum manusia memiliki keinginan untuk hidup sejahtera, sejahtera mengacu pada suatu kondisi manusia dalam keadaan makmur, damai dan sehat. Menurut Adi Fahrudin (2012), Istilah sejahtera berasal dari Bahasa Sangsekerta "*Catera*" yang artinya Payung. Bermakna bahwa manusia yang sejahtera, ialah orang yang hidupnya terbebas dari kebodohan, kemiskinan, kekhawatiran, dan ketakutan, sehingga hidupnya tentram, aman, dan damai secara lahir maupun batinnya (Afida, Ifa;2020,117-134).

Menurut Undang- Undang No 13 tahun 1998 menjelaskan tentang kesejahteraan diartikan bahwa kesejahteraan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun psikis yang meliputi rasa keamanan, kebahagiaan, kesusilaan dan ketenteraman lahir batin yang mengharuskan bagi setiap warga negara untuk mewujudkan pemenuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga dan masyarakat dengan memuliakan hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila (Rambe, A., Hartoyo, H., & Karsin, E.S;2008, 1(1),16-18).

Sehingga dapat dinyatakan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana individu maupun kelompok kehidupannya diliputi oleh rasa damai, tentram, dan aman secara lahir maupun batin. Oleh karena itu, untuk meraih dan menjaga kesejahteraan, setiap orang perlu berjuang secara kontinu dalam kurun waktu yang tidak dapat dipastikan, sesuai dengan paksaan atau tuntutan kehidupan dan perkembangan jaman.

Adapun peningkatan kesejahteraan masyarakat diawali dari unit sosial terkecil yaitu keluarga, karena keluarga merupakan tahapan pertama seseorang melakukan sosialisasi. Sedangkan pengertian keluarga, menurut Ki Hadjar Dewantara, berasal dari kata “kawula” artinya saya, abdi atau hamba, yang bertugas dan konsisten mengabdikan diri. “Warga”, bermakna anggota yang memiliki hak dan kewajiban serta tanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan keinginan kelompoknya/ keluarganya. (Nafia,A; 2020). Dalam sebuah keluarga setiap anggota keluarga memiliki kewajiban untuk saling tolong menolong dan saling mencukupi dalam upaya mencapai tujuan keluarga. Selain itu, setiap anggota keluarga mempunyai hak untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya.

Tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang menjelaskan pengertian keluarga, Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang mencakup suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau Ibu dan anaknya, atau Bapak dan anaknya (Pasal 6) (Kuswardinah, Asih;2017).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan keluarga adalah suatu keadaan dimana setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban serta saling tolong-menolong untuk mencapai tujuan keluarga yang meliputi rasa damai, aman, dan tentram secara lahir dan batin.

2.6.2 Pengukuran Kesejahteraan

Kesejahteraan keluarga mempunyai dimensi yang kompleks dan sangat lapang, yaitu tidak hanya dari aspek yang terlihat secara fisik namun juga yang tidak dapat terlihat (kerohanian). Berdasarkan pendapat yang diungkapkan Puspitawati (2005), terdapat beberapa istilah yang dapat digunakan dalam menelaah tingkat kesejahteraan keluarga diantaranya, sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Ekonomi (*Economical well-being*). Adapun indikator yang digunakan yakni pendapatan. Seperti, Pendapatan per bulan, nilai asset, GDP, dan GNP).
2. Kesejahteraan Sosial (*Social well-being*). Adapun indikator yang digunakan diantaranya yaitu tingkat Pendidikan (Misalnya, SD/MI-SMP/ Mts-SMA/ MA-Perguruan Tinggi; Pendidikan Non-Formal Paket A, B, C; buta aksara atau melek aksara) dan status serta jenis pekerjaan (white collar = elit/ profesional, blue collar = proletar/ buruh pekerja; pengangguran atau punya pekerjaan tetap).
3. Kesejahteraan Fisik (*Physical well-being*). Adapun indikator yang digunakan yaitu status kesehatan, status gizi, tingkat morbiditas, dan tingkat mortalitas.
4. Kesejahteraan Psikologi (*Spiritual Mental/ Psychological*). Indikator yang digunakan diantaranya yaitu tingkat stress, sakit jiwa, tingkat perceraian, tingkat bunuh diri, tingkat kriminalitas (Seperti, pencurian/ perampokan, penyiksaan/ pembunuhan, penggunaan narkoba/ NAPZA, pemerkosaan, dan perusakan), tingkat kebebasan seks dan tingkat aborsi (Puspitawati, Herien;2015).

Selain itu, Menurut BKKBN terdapat lima kategori dalam mengukur tingkat kesejahteraan keluarga, yaitu keluarga yang memiliki tingkat kesejahteraan paling minim (disebut keluarga miskin) terdiri atas golongan keluarga Pra Sejahtera (Pra-KS) dan Keluarga Sejahtera, yang

terdiri dari tingkat kesejahteraan yang lebih baik (tidak miskin) adalah terdiri atas Keluarga Sejahtera (KS) II, III, dan III plus. Berikut ini dijelaskan kriteria dari macam-macam kategori kesejahteraan keluarga menurut BKKBN (2011):11.2, sebagai berikut:

A. Keluarga Pra Sejahtera (Pra-KS) sering dikelompokkan sebagai “Sangat Miskin”, adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

1. Indikator Non-Ekonomi

- a) Jika anak sakit dibawa ke
- b) Menjalankan Ibadah

2. Indikator Eonomi

- a) Memiliki pakaian yang berbeda sesuai dengan aktivitas yang dilakukan (Seperti, pakaian bermain/berpergian, seragam bekerja/ sekolah, dan pakaian sehari-hari);
- b) Mandi dua kali atau lebih sehari; dan,
- c) Bagian terluas lantai rumah bukan berasal dari tanah.

B. Keluarga Sejahtera tahap I (KS-I) sering dikelompokkan sebagai “Miskin”, adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

1. Indikator Non-Ekonomi

- a) Memiliki pendapatan tetap.
- b) Memiliki badan yang sehat 3 bulan terakhir.
- c) Memiliki anak lebih dari 2 orang, ber – KB (Keluarga Berencana).
- d) Melaksanakan ibadah secara teratur.
- e) Umur 6-15 tahun bersekolan.
- f) Umur 10-60 tahun bisa membaca dan menulis huruf latin.

2. Indikator Ekonomi

- a) Dalam kurun waktu setahun terakhir semua anggota keluarga memiliki satu stel pakaian terbaru.

- b) Dalam sekali seminggu keluarga memakan ikan, telur ataupun daging.
- c) Rumah memiliki luas lantai paling kurang 8 m untuk tiap penghuni.

C. Keluarga Sejahtera tahap II (KS-II) merupakan keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

1. Mempunyai simpanan keluarga.
2. Menyertakan kegiatan masyarakat.
3. Menambah pengetahuan agama.
4. Melakukan wisata bersama seluruh keluarga (6 bulan sekali).
5. Melakukan makan Bersama seluruh keluarga sembari berkomunikasi.
6. Mendapatkan informasi melalui radio, televisi, majalah, dan surat kabar.
7. Memanfaatkan sarana transportasi (seperti, motor, sepeda dan lainnya).

D. Keluarga Sejahtera tahap III (KS-III) adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar. Berikut ini beberapa indikator keluarga sejahtera, yaitu:

1. Mempunyai simpanan keluarga.
2. Menyertakan kegiatan masyarakat.
3. Menambah pengetahuan agama.
4. Melakukan wisata bersama seluruh keluarga (6 bulan sekali)
5. Melakukan makan Bersama seluruh keluarga sembari berkomunikasi.
6. Mendapatkan informasi melalui radio, televisi, majalah, dan surat kabar.
7. Memanfaatkan sarana transportasi (seperti, motor, sepeda dan lainnya).

Belum dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

1. Giat memengedepankan berderma material secara teratur.
2. Giat sebagai penyelenggaraan organisasi kemasyarakatan sekitar.

E. Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus) adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:

1. Secara teratur giat mengedepankan derma material.
2. Giat sebagai penyelenggara organisasi kemasyarakatan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan. Penelitian terdahulu ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Hasil penelitian.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Peran Perempuan Penenun Kain Mandar (Panette) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. (Widya Kartia, 2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan penenun kain Mandar (panette) dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dengan perempuan menenun dapat membantu menutupi kebutuhan sehari-hari keluarga. Selain itu, dapat mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup keluarga.	Lokasi dan waktu penelitian berbeda Objek Penelitian yang berbeda.	Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Wawancara penelitian sama menggunakan metode wawancara mendalam.
2.	Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada	Hasil penelitian menunjukan bahwa peran perempuan pedagang sayur di pasar induk Sidikalang dalam kesejahteraan keluarga	Metode penelitian ini menggunakan kualitatif Lokasi dan waktu	Wawancara penelitian sama menggunakan metode wawancara mendalam.

No	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sidikalang), (Marti Sanrida Simanjuntak, 2018)	yaitu untuk memperoleh penghasilan keluarga. Selain itu penghasilan diperoleh digunakan untuk keperluan pendidikan dan kesehatan.	penelitian berbeda. Objek Penelitian yang berbeda.	
3.	Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, (Margaretha Badu, 2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kaum perempuan sangatlah dominan di Desa Boyantongo karena mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri dan perbekalan bagi suami untuk melaut. Selain itu, para perempuan tersebut harus menyelesaikan segala tugas di dalam rumah dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung proses produksi.	Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Lokasi dan waktu penelitian berbeda. Teknik penentuan informan menggunakan Teknik purposive sampling. Objek penelitian yang berbeda.	Wawancara penelitian sama menggunakan metode wawancara mendalam.

Sumber: Data Peneliti, 2021

Peninjauan penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansi penelitian yang akan peneliti laksanakan. Beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan adanya peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, Adapun beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Widya Kartia (2016), dengan judul “Peran Perempuan Penenun Kain Mandar (*Panette*) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”. Penelitian ini berfokus pada peran perempuan penenun kain Mandar (*Panette*) terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian yang

digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran perempuan penenun kain Mandar (*Panette*) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi yaitu sangat membantu dalam menutupi kebutuhan sehari-hari keluarganya juga mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup keluarganya. Peran ibu dalam rumah tangga mempunyai peranan penting dalam perekonomian keluarga, selain sebagai pendidik anak, sebagai pengolah keluarga, ibu juga berperan dalam menafkahi kebutuhan keluarga. Perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah berbeda lokasi, objek penelitian dan teori yang digunakan serta masalah yang ingin diteliti. Sedangkan persamaannya yaitu metode penelitiannya.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Marti Sanrida Simanjuntak (2018), dengan judul “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sidikalang”. Penelitian ini berfokus pada peran perempuan pedagang sayur di Pasar Induk Sidikalang.

Hasil penelitian diketahui bahwa semua pedagang yang ada di Pasar Induk Sidikalang adalah perempuan yang telah berkeluarga dan sebagian besar dari perempuan pedagang tersebut memiliki suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap bahkan pengangguran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut perempuan memiliki peran yang dominan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah berbeda lokasi, objek penelitian dan teori yang digunakan serta masalah yang ingin diteliti. Sedangkan persamaannya yaitu metode penelitiannya.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Margaretha Badu (2015), dengan judul “Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Fokus penelitian ini adalah untuk

mengetahui peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil Penelitian dapat diketahui bahwa peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong terbagi menjadi dua bagian yaitu pertama, peranan perempuan di dalam rumah tangga; mengurus anak dan kedua, peranan perempuan di luar rumah tangga; mencari nafkah. Selain itu peranan perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, juga masing-masing dapat dilihat dari keterlibatan mereka didalam membantu suami (Khususnya dalam pengelolaan hasil laut) dan juga keterlibatan mereka dalam keikutsertaan mereka mengikuti pelatihan. Perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah berbeda lokasi, objek penelitian dan teori yang digunakan serta masalah yang ingin diteliti. Sedangkan persamaannya yaitu metode penelitiannya.

2.8 Landasan Teori

Landasan teori memberikan gambaran mengenai teori yang digunakan peneliti untuk menganalisa peran perempuan pengrajin batik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Teori yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teori Peranan

Menurut Ralph Linton (seorang antropolog), teori peran merupakan sarana untuk menelaah sistem sosial, dan peran disumsikan sebagai "dimensi dinamis" dari posisi sosial yang diakui (atau "status"). Menurut Soejono Soekanto dalam buku Sosiologi sebagai Pengantar mengatakan bahwa peranan adalah dimensi dinamis kedudukan. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan mereka, maka ia telah melakukan peranannya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Soerjono Soekanto, 2009:212-213) peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Jika seseorang telah melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya (status), maka dia telah melaksanakan suatu peran. Yang membedakan antara kedudukan atau status dengan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Sehingga kedudukan dan peran tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung satu sama lain. Soejono Soekanto (2012) menyatakan terdapat tiga hal yang meliputi peranan, yaitu:

- 1) Peranan mencakup norma-norma yang berhubungan dengan posisi seseorang dalam suatu masyarakat.
- 2) Peranan dapat dikemukakan sebagai suatu perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- 3) Peranan merupakan sebuah konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.

Pendapat lain diungkapkan oleh (Syaiful Bahri Djamarah, 2009:34) mengatakan bahwa banyak peranan yang diharapkan seseorang sebagai pembimbing, orang yang telah menerjunkan diri menjadi pendidik. Sedangkan berdasarkan pendapat (Idianto Muin, 2006) peran merupakan aktualisasi hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan status sosialnya. Konsep dasar dari teori peran ini berawal dari dunia teater, yang mana peran aktor dan aktris berperan sesuai ambisi penontonnya. Peran berakar dari pola perbauran hidup. Oleh karena itu, peran menentukan apa yang akan dilakukan dan kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat peran makna penting karena dapat menentukan perilaku seseorang dalam masyarakat, berlandaskan norma-norma yang berfungsi di masyarakat. Dalam kehidupan manusia mempunyai beragam peran yang mana peran dapat berubah, bertambah, dan berkurang. Hal ini dikarenakan setiap orang menjadi anggota dari berbagai kelompok, maka ia mempunyai berbagai peran.

Sedangkan peranan yang dikemukakan oleh Abdul Syani (2015: 94), beliau mengungkapkan bahwa peranan merupakan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya ada kecendrungan akan timbul suatu harapan-harapan baru. Dari harapan-harapan baru tersebut seseorang kemudian akan bersikap dan bertindak atau berusaha untuk mencapainya dengan cara dan kemampuannya yang dimiliki. Sedangkan fasilitas seseorang yang menjalankan perannya adalah Lembaga-lembaga sosial yang ada di dalam masyarakat.

Berdasarkan pemaparan pengertian dari para ahli tersebut, maka jika dikaitkan dengan penelitian peranan merupakan suatu aktivitas yang melingkupi seorang individu yang memiliki status (kedudukan), kemudian melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam suatu lembaga yang ada di masyarakat seperti pada penelitian ini yang mana seorang pengrajin batik diharapkan melaksanakan kewajibannya yang berkaitan dengan peranan yang dipegangnya di LKP Batik Siger Lampung.

Jika ditinjau dari sudut pandang sosiologi keluarga, maka peranan adalah suatu hak dan kewajiban yang dilaksanakan oleh setiap anggota keluarga sesuai dengan kedudukan dan posisi yang dimilikinya. Perempuan yang pada umumnya mengurus rumah tangga (Domestik). Namun, dalam penelitian ini perempuan memberikan peranan yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera yaitu dengan bekerja sebagai pengrajin batik Lampung dan mengembangkan kerajinan batik Lampung sebagai salah satu kerajinan tangan berupa batik tulis warisan bangsa Indonesia. Terdapat beberapa alasan yang mendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin batik, diantaranya yaitu:

- 1) Faktor internal. Faktor internal yaitu keinginan sendiri yang munculnya karena adanya harapan untuk bisa membantu suami.

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang mendukung dari luar diri pengrajin batik yaitu faktor ekonomi dan faktor lingkungan keluarga yang mendukung untuk bekerja.

2. Teori Aksi (Tindakan Sosial) Talcott Parsons

Teori aksi voluntaristik digagas oleh Talcott Parsons. Teori aksi Parsons memiliki pengaruh dari teori Weber. Dalam teori aksi Parsons melihat bahwa seseorang individu dalam bertindak sangat subjektif yang mana aksi dari individu dilakukan secara volunteer (sukarela). Pada teori aksi menurut Parsons setiap individu tentunya memiliki suatu tujuan dalam mencapai/ melakukan sesuatu yang disebut dengan goals yang bersifat rasional. Rasionalitas dari aksi adalah hubungan antara maksud, tujuan, serta kondisi yang ada. Seseorang terkadang menghilangkan tujuan, maksud, dan kondisi dalam aksi ketika proses adaptasi tradisi lain mengatakan bahwa positivistik mengeliminir rasionalitas secara keseluruhan (Ritzer & Douglas, 2003 dalam Qusminungrum, 2017).

Adapun inti pemikiran dari Talcott Parsons bahwa : (1) tindakan itu diarahkan pada tujuannya atau memiliki suatu tujuan; (2) tindakan dapat terjadi dalam suatu situasi, dimana beberapa elemennya sudah pasti, sedangkan elemen-elemen lainnya digunakan oleh yang bertindak itu sebagai alat menuju tujuan itu ; dan (3) secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan adanya penentuan alat dan tujuan secara sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuannya, dengan didukung oleh situasi lingkungannya dan sumber daya yang dimiliki oleh manusia itu sendiri, dan diatur oleh norma dan nilai yang telah sepakati sebelumnya. (Doyle, 1986:106 dalam Qusminungrum, 2017).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan voluntaristik merupakan tindakan manusia untuk mencapai maksud dan tujuannya, dengan dibentuk oleh nilai dan norma, alat untuk mencapai serta dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. (Wardi, 2006 dalam Qusminungrum, 2017). Pemilihan teori aksi voluntaristik dikarenakan

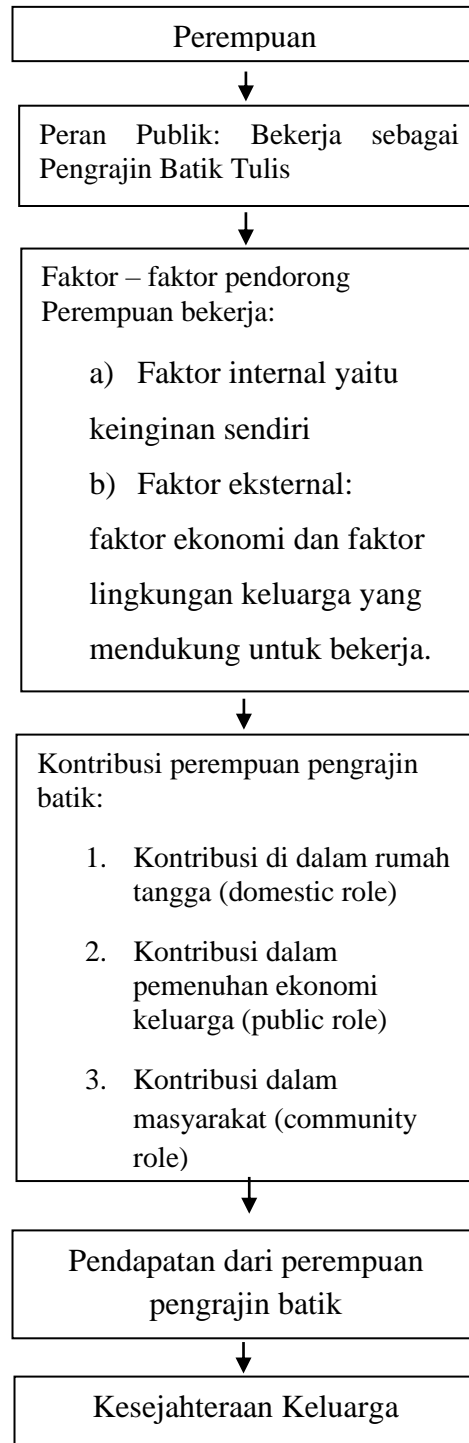
peneliti ingin melihat apakah nilai dan norma mendasari tindakan peranan perempuan pengrajin batik, serta alat dan kondisi (situasi lingkungan) yang mendorong tindakan peranan tersebut, sehingga sesuai dengan teori voluntaristik.

2.9 Kerangka Berfikir

Perempuan pengrajin batik siger Lampung bekerja sebagai buruh pengrajin batik (tenaga kerja). Adapun jenis batik yang dihasilkan oleh para pengrajin adalah batik tulis asli Lampung. Batik tulis asli Lampung ini memerlukan waktu yang cukup lama. Sehingga dalam proses pengerjaannya memerlukan ketekunan, ketelitian, dan kesabaran dari pembuatnya. Maka tidak mengherankan jika diperhatikan para pengrajin batik di LKP Batik Siger Lampung di dominasi oleh tenaga kerja perempuan, khususnya bagi perempuan sudah menikah dan berkeluarga. Perempuan yang bekerja sebagai pengrajin batik tulis memiliki peran ganda, yakni kegiatan di dalam rumah tangga dan juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Tuntutan ekonomi yang begitu tinggi mengharuskan perempuan terlibat untuk ikut serta mencari nafkah agar kebutuhan keluarga menjadi tercukupi.

Adapun aktivitas pengrajin batik tulis akan mempunyai dampak pada kesejahteraan keluarga. Upah atau pendapatan dari hasil bekerja sebagai pengrajin batik dapat menjadi pendapatan bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagai contoh, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan, pemenuhan kebutuhan kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Sehingga besar pendapatan yang diperoleh anggota keluarga dapat berpengaruh, dan pada akhirnya dapat tercipta keluarga yang sejahtera. Dengan melihat fakta yang ada di lapangan maka peran perempuan pengrajin batik sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir
Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2022

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang terjadi, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan sesuatu. Seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, kepemilikan barang dan lingkungan tempat tinggal. Penelitian ini bertumpu pada fenomena yang terjadi secara objektif. Sehingga penelitian ini lebih menggambarkan deskripsi peranan perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan menemukan makna dari suatu fenomena (Sugiyono, 2020:3). Pendapat tersebut sesuai dengan keinginan penulis untuk memaparkan peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, maka dari itu tipe penelitian kualitatif dirasa tepat untuk penelitian ini. Dengan menggunakan tipe penelitian kualitatif, penulis berusaha untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara mendetail, selain itu penulis juga dapat lebih mendalami sebuah fenomena sosial yang akan diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah LKP Batik Siger di Jl. Bayam No. 38, Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Adapun alasan dalam memilih lokasi penelitian ini karena LKP Batik Siger merupakan pusat pembuatan kain batik khas Lampung dengan mayoritas perempuan sebagai pengrajin batiknya. Kemudian dipilihnya tempat ini sebagai lokasi penelitian

karena dirasa dapat mewakili adanya peranan perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, selain itu, peneliti juga telah mengenal lokasi ini dengan baik sehingga dapat mempermudah proses penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan penelitian untuk memilih data yang relevan dan tidak relevan, supaya tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan. Fokus penelitian ini dilakukan pada awal penelitian karena fokus penelitian dapat memberikan batasan hal-hal yang akan diteliti. Selain itu, fokus penelitian berfungsi memberikan arahan selama proses penelitian ini, khususnya dalam proses pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian.

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di Jl. Bayam No. 38, Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi penelitian ini karena di lokasi tersebut banyak ditemui informan yang memenuhi karakteristik untuk menjadi narasumber. Adanya fokus penelitian ini, akan dapat menghindari pengumpulan data yang sembarangan. Dengan demikian penelitian ini berfokus pada peran perempuan pengrajin batik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Fokus dalam penelitian ini antara lain:

1. Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga
 - a) Peran Publik
2. Faktor-faktor yang mendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin batik khas Lampung
 - a) Faktor internal. Faktor internal yaitu keinginan sendiri yang munculnya karena adanya harapan untuk bisa membantu suami.

- b) Faktor eksternal yaitu faktor yang mendukung dari luar diri pengrajin batik yaitu faktor ekonomi dan faktor lingkungan keluarga yang mendukung untuk bekerja.
3. Kontribusi perempuan dalam bekerja sebagai pengrajin batik khas Lampung
- a) Kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*)
 - b) Kontribusi dalam pemenuhan ekonomi keluarga (*public role*)
 - c) Kontribusi dalam masyarakat (*community role*)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini melingkupi panduan wawancara, kamera foto, kamera video, untuk merekam pembicaraan pada saat sedang melakukan wawancara, sehingga tidak ada yang terlupakan dan terlewatkan. Selain itu saat wawancara, catatan lapangan juga dipakai untuk mencatat semua jawaban dari informan. Instrument tersebut sangat diperlukan sehingga semua pembicaraan yang dilakukan dengan informan informasi yang disampaikan yang berhubungan dengan apa faktor pendorong menjadi pengrajin batik tulis Lampung, bagaimana peranan perempuan pengrajin batik Lampung, dan kontribusi perempuan pengrajin batik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Yang dapat didokumentasikan untuk kemudian dikumpulkan serta selanjutnya dianalisis.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk memilih informan yaitu perempuan yang bekerja sebagai pengrajin batik di LKP Batik Siger. Menurut Spradley (Sugitono, 2014) supaya mendapatkan informasi yang akurat, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan informan sebagai berikut:

1. Mereka yang memahami dan menguasai sesuatu melalui proses ekulturasi, dengan begitu sesuatu itu bukan hanya sekedar diketahui akan tetapi juga dipahami.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat dengan kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil rekaanya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti, sehingga menjadi lebih akrab untuk dijadikan narasumber.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*, merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Menentukan informan dalam konteks objek penelitian digolongkan berdasarkan kompetensi masing-masing informan. Adapun kriteria informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perempuan yang bekerja sebagai pengrajin batik di LKP Batik Siger, minimal 1 tahun atau lebih serta mampu memberikan data akurat dan mendetail tentang apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini;
2. Perempuan pengrajin batik sudah berkeluarga;
3. Perempuan pengrajin batik yang memiliki anak yang bersekolah;
4. Pemilik Batik Siger Lampung ataupun pihak- pihak yang terkait dengan kegiatan di LKP Batik Siger;
5. Pengrajin batik pria sebagai rekan kerja; dan
6. Suami dari perempuan pengrajin batik

Berdasarkan beberapa kriteria tersebut, di harapkan adanya variasi informan agar dapat memiliki variasi jawaban antara perempuan pengrajin batik dan pasangannya dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Informan yang berkerja sebagai pengrajin batik akan dapat memberikan informasi yang berkaitan apa faktor pendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin batik, bagaimana peranan perempuan dalam meningkatkan

kesejahteraan keluarga, dan kontribusi perempuan. Penentuan informan dimulai dari menunjuk sejumlah informan, antara lain mengetahui, memahami dan berpengalaman dengan objek penelitian ini. Setelah itu penulis dapat menentukan informasi-informasi lain sesuai dengan keperluan penelitian ini.

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang, yang terdiri dari tiga orang perempuan pengrajin batik, dua orang laki-laki penggambar batik sebagai rekan kerja, dan satu orang karyawan bagian marketing. Adanya informan laki-laki sebagai rekan kerja supaya dapat memberikan variasi jawaban. Dengan tujuan untuk memastikan jawaban antaran perempuan pengrajin batik dan pasangannya.

Tabel 2. Data Singkat Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Kode Informan	Umur	Mulai Bekerja	Pekerjaan	Pendidikan terakhir
1.	SB	Informan 1	30 tahun	2010	Marketing	SMA
2.	HZ	Informan 2	40 tahun	2017	Pengrajin Batik	SMK
3.	R	Informan 3	41 tahun	2009	Pengrajin Batik	SMP
4.	NK	Informan 4	35 tahun	2011	Pengrajin Batik	SMP
5.	F	Informan 5	38 tahun	2011	Penggambar batik	SMP
6.	R	Informan 6	21 tahun	2020	Penggambar batik	Perguruan tinggi

Sumber: Data Peneliti, 2022

3.6 Sumber Data Penelitian

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yakni:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Disebut data primer karena sebagai data baru atau data asli yang memiliki sifat *up to date*. Dalam mendapatkan data primer, penulis harus mengumpulkan datanya secara langsung. Teknik yang dapat

digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara. Penulis menggunakan data ini sebagai bahan untuk menulis peran perempuan pengrajin batik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang mendukung dalam penelitian ini agar dapat memperkuat data primer yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari jurnal, tesis, skripsi, buku, media online dan website pemerintah. Data sekunder yang penulis gunakan yaitu teori yang dikemukakan para ahli ataupun hasil penelitian terdahulu yang mana berkaitan dengan judul penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga menjawab dari permasalahan penelitian ini sebagaimana sudah disebutkan didalam rumusan penelitian, maka pengumpulan data yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Moleong (2009) dalam Beti (2010) mendefinisikan observasi atau pengamatan adalah peneliti mendatangi secara langsung tempat informan berada untuk melihat bagaimana kondisi dan tempat informan agar lebih memahami jawaban-jawaban yang diberikan informan. Sedangkan Marshall (1995) dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa, dalam observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku, makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan pengrajin batik yang diamati. Selain itu peneliti akan mengamati kegiatan sehari-hari informan. Mulai dari aktivitas di pagi hari hingga sore hari. Dengan tujuan untuk mengetahui kondisi rumah, kegiatan apa saja yang dilakukan perempuan

pengrajin batik sebelum pergi membatik dan kegiatan yang dilakukan setelah pulang dari bekerja membatik.

2. Wawancara mendalam

Menurut Burhan Bungin (2007:111) wawancara mendalam merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Ketika sudah memperoleh persetujuan dari informan, kemudian peneliti memulai melakukan wawancara dengan informan. Wawancara dilakukan di lokasi LKP Batik Siger.

Selanjutnya ada 4 (empat) teknik wawancara yang biasa digunakan diantaranya, yaitu:

- 1) Wawancara informal (*informal interview*), merupakan wawancara yang dilakukan secara tidak struktur dan proses wawancaranya dapat terjadi secara tidak sengaja.
- 2) Wawancara tidak struktur (*unstructured interview*), merupakan proses mewawancarai informan yang dilakukan dengan direncanakan, namun pelaksanaannya tidak terlalu diatur yang akan ditanyakan.
- 3) Wawancara semi- terstruktur (*semi- structured interview*), merupakan wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan pedoman wawancara yang sistematis dan dalam proses wawancaranya diatur.
- 4) Wawancara terstruktur (*structured interview*), merupakan wawancara yang dilakukan secara terstruktur dengan menyiapkan daftar pertanyaan (*interview guide*) dan penjadualan (*schedule*). (Patton, 1980 dalam Novita Theresiana, 2013).

Sehubungan dengan pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Hal ini sesuai dengan definisi wawancara mendalam yaitu bersifat terbuka dan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Akan tetapi pertanyaan yang sudah dibuat tidak lah bersifat mutlak, sehingga dapat

mengalami perubahan sesuai dengan kondisi lapangan yang terjadi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara terstruktur karena peneliti. Wawancara yang pertama dilakukan pada 11 maret 2022 dengan informan penelitian yaitu informan SB selaku bagian marketing LKP Bartik Siger bertempat di *Showroom Batik Siger*, dan informan HZ, informan R, serta Informan NK selaku perempuan yang bekerja sebagai pengrajin batik siger bertempat di *saung* pembatik. Wawancara yang kedua dilakukan pada tanggal 16 April 2022 bertempat di LKP dengan informan penelitian yaitu nforman HZ, informan R, Informan NK, serta informan F selaku perempuan yang bekerja sebagai pengrajin batik siger bertempat di *saung* pembatik. Adapun untuk menambah informasi terkait dengan topik penelitian pada tanggal 21 April 2022 peneliti melakukan wawancara dengan penggambar batik siger melalui via aplikasi *WhatsApp*. Kemudian pada tanggal 2 Juni 2022 peneliti melakukan turun lapangan untuk memperoleh informasi dan penambahan data.

Tahap awal wawancara dengan membacakan pedoman-pedoman dalam wawancara kepada para informan. Tahap selanjutnya peneliti menanyakan berbagai pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian kemudian direkam, dan dicatat dikategorikan sesuai dengan informasi yang menjadi kepentingan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai informasi berupa foto, dan data mengenai LKP Batik Siger Lampung yang di dapat melalui observasi. Observasi dan wawancara dari hasil penelitian dapat dipercaya dan semakin baik jika didukung dengan foto. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil pemotretan yang dilakukan di Lapangan dimana berkaitan dengan lokasi

penelitian, profil informan, kegiatan informan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Pada penelitian ini dokumentasi yang didapatkan melalui dokumen berbentuk gambar dan dokumen tertulis. Dokumen berbentuk gambar diperoleh dari beberapa foto yang diambil oleh peneliti ketika melaksanakan observasi lapangan di LKP Batik Siger Lampung yang berguna untuk melengkapi data dan membagikan informasi secara visual kepada para pembaca. Sedangkan dokumen tertulis adalah berupa buku, dan jurnal yang relevan dengan keperluan topik penelitian yang dipilih oleh peneliti. Selain itu, dokumen tertulis yang peneliti dapatkan yaitu data profil LKP batik siger, prestasi yang dicapai LKP Batik Siger, dan data pekerja LKP Batik Siger.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian Penelitian ini menggunakan teknik analisis dan data kualitatif menurut Miles & Huberman (1984) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan (*conclusion Drawing/ verification*), (Sugiyono, 2020: 133).

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada proses penelitian setiap peneliti mengumpulkan data. Pada penelitian ini pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Sugiyono, 2020: 134). Pengumpulan data penelitian dilakukan dalam penelitian ini adalah mencatat data-data yang penting tentang informan penelitian seperti, apa faktor pendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin batik, bagaimana peranan perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger dalam

meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan kontribusi perempuan pengrajin batik.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang sudah diperoleh pada saat penelitian di lapangan, maka data tersebut perlu untuk di catat secara teliti dan rinci. Reduksi data ini berarti merangkum memilih dan memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2020: 135). Reduksi data ini berarti peneliti melakukan pengecekan kembali, mengulangi wawancara, observasi maupun dokumen lain untuk memperoleh jawaban sesuai dengan kenyataan dan bukan pura-pura.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, Langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau penyajian data. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020 :137) penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk pemaparan hasil wawancara beserta kesimpulan hasil wawancara. Semuanya dirancang dengan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dimengerti. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis. Adapun dalam penelitian ini, data yang disajikan berupa profil Informan, catatan hasil wawancara mendalam beserta foto-foto hasil pengamatan di lapangan yang berkaitan peranan perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

4. Conclusion Drawing/ verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah keempat menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, namun jika bukti yang ditemukan di lapangan sudah valid maka kesimpulan yang ditemukan adalah kesimpulan yang kredibel.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Sugiyono (2017:185) Adapun pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, diantaranya meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam proses penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, serta *member check*.

2. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan bermakna peneliti mendatangi kembali lokasi LKP Batik Siger. Untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Jika sudah dicek ke lapangan data sudah benar artinya kredibel, dengan demikian waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan bermakna peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan. Dengan cara tersebut ketentuan data dan rangkaian kejadian akan dapat direkam secara sistematis. Selain itu penting bagi peneliti memperbanyak bahan bacaan, referensi hasil penelitian, maupun dokumentasi terkait dengan temuan yang ada di lapangan.

4. Triangulasi

Triangulasi bermakna peneliti melakukan pengecekan data dari beragam sumber dengan berbagai cara dan juga waktu. Dengan demikian diperoleh triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi waktu.

5. Analisis Kasus Negatif

Analisis Kasus Negatif bermakna peneliti mencari data yang berbeda ataupun bertentangan dengan temuan. Jika tidak ada data yang berbeda dan bertentangan dengan data yang ditemukan, maka data tersebut dapat dipercaya.

6. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi bermakna sebagai pendukung untuk membuktikan data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Contoh: dalam melakukan penelitian tentang peranan perempuan pengrajin batik, maka data hasil wawancara perlu adanya rekaman dan dokumentasi sebagai pendukung jaminan data yang ditemukan oleh peneliti.

7. Mengadakan Member Check

Member check bermakna sebagai suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data.

8. Pengujian Transferability

Pengujian transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, dalam membuat laporan peneliti memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Sanafiah (1990) dalam Sugiyono (2017:194) berpendapat bahwa dalam laporan penelitian jika pembaca memperoleh gambaran sedemikian jelas, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

9. Pengujian Dependability

Pengujian dependability dalam penelitian ini melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dimulai dari menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, sampai membuat kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti. Sanafiah (1990)

dalam Sugiyono (2017:195) apabila peneliti tidak menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.

10. Pengujian Konfirmability

Penelitian ini, pengujian konfirmability bermakna menguji hasil penelitian, yang kemudian dihubungkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmability.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah dan Gambaran Umum LKP -Batik Siger Kemiling Bandar Lampung

Ibu Laila Al-Khusna lahir di kota Solo dan bermigrasi ke kota Bandar Lampung pada tahun 1980'an. Pada saat ibu Laila masih kecil, orang tua ibu Laila memiliki pabrik batik tulis dan cap di Sukoharjo, Jawa Tengah. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan batik tulis, ibu Laila menghidupkan Kembali sejarah keluarga dengan menggunakan teknik yang sama akan tetapi dengan desain motif Provinsi Lampung. Dikutip dari <https://batiksiger.com/tentang-batik-siger-lampung/> (diakses pada 23 juni 2022).

Berawal dari lembaga kursus dan pelatihan yang berdiri sejak tahun 2008 dengan izin dari Dinas pendidikan kota Bandar Lampung bernama LKP Batik Siger yang memberikan layanan kepada masyarakat dibidang batik tulis, Siger Roemah Batik didirikan sebagai wadah guna menampilkan karya peserta didik kursus agar dapat dilihat dan dinikmati berbagai lapisan masyarakat. Sekian lama berjalan dari berbagai alumni LKP Batik Siger telah menjadi beberapa tenaga kerja terampil di gallery Siger Roemah Batik ini dan tidak sedikit yang berusaha mandiri, berbekal ilmu yang dia dapat dari lembaga tersebut. Siger Roemah Batik didirikan sejak 17 April 2008. Keberadaan kami adalah untuk memberikan produk berkualitas dan kesempurnaan costumer service dibidang seni dan budaya. Produk-produk kami dilandasi oleh seni dari nenek moyang yang akan tetap kami pertahankan dan kami perkenalkan keseluruh belahan dunia. Untuk sementara ini, Siger Roemah Batik sudah merambah kepasar internasional diantaranya San Diego (USA), Eropa (Berlin, Moskow, Praha, Istambul), Afrika, (Cape

Town, Pretoria), Timur Tengah (Kairo, Abu Dhabi, Iran) dan Asia tenggara (Malaysia, Brunai Darusallam, Bangkok). Sekarang, batik siger telah meraih prestasi yang mengharumkan provinsi Lampung pada khususnya, dan umumnya Indonesia. Selain meraih UPAKARTI, batik siger telah berprestasi di acara internasional seperti di amerika, rusia, unbi emirate arab, iran, turki, dan negaea-negara di luar negri lainya.

Batik merupakan seni dan budaya khas Indonesia yang sudah diakui dunia. Bahkan organisasi internasional UNESCO telah mengukuhkannya sebagai *World Haritage From Indonesia*. Pemerintah pun berinisiatif membuat perda untuk mewajibkan para Pegawai Negeri Sipil memakai batik setiap 2 kali dalam seminggu. Hal ini tentu membuat kita sadar pentingnya melestarikan dan membudidayakan batik dengan cara kita masing-masing. Memakai batik-batik itu tulis maupun cap merupakan suatu kebanggaan tersendiri sekaligus secara tidak langsung menjaga eksistensi keaslian batik Indonesia. Bersama kami, mari kita tumbuhkan kecintaan pada seni dan budaya Indonesia agar tidak tenggelam dimakan jaman atau menjadi hak milik Negara lain. (Sumber: Profil LKP Batik Siger, 2022). Sukses yang diraih oleh batik siger tidak luput dari dukungan komunitas di Lampung. Batik Siger akan terus menembuskan karya-karya seni ini ke seluruh manca negara. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pendukung batik siger:

- a) Seluruh warga Beriringin Raya, Kecamatan kemiling
- b) Partisipan dan murid- murid didikan batik siger
- c) Pemerintah lokal
- d) Media
- e) Penggemar budaya batik tulis Lampung.

Berikut ini beberapa fasilitas yang dimiliki oleh LKP Batik Siger Lampung, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 2. LKP Batik Siger
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.



Gambar 3. Tempat membatik para pengrajin membatik.
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.



Gambar 4. Tempat mewarnai kain batik.
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.



Gambar 5. Tempat perebusan dan tempat mencuci kain batik.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.



Gambar 6. Mushola Al- Husna. Didalamnya terdapat banyak alat sholat yang dapat digunakan oleh para pembatik.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.



Gambar 7. Tempat belajar materi yang disampaikan oleh pelatih membatik.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.



Gambar 8. Terdapat dua fasilitas kamar mandi yang dapat digunakan oleh para pengrajin batik.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.



Gambar 9. Tempat penjemuran kain batik.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.



Gambar 10. Showroom batik siger.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.

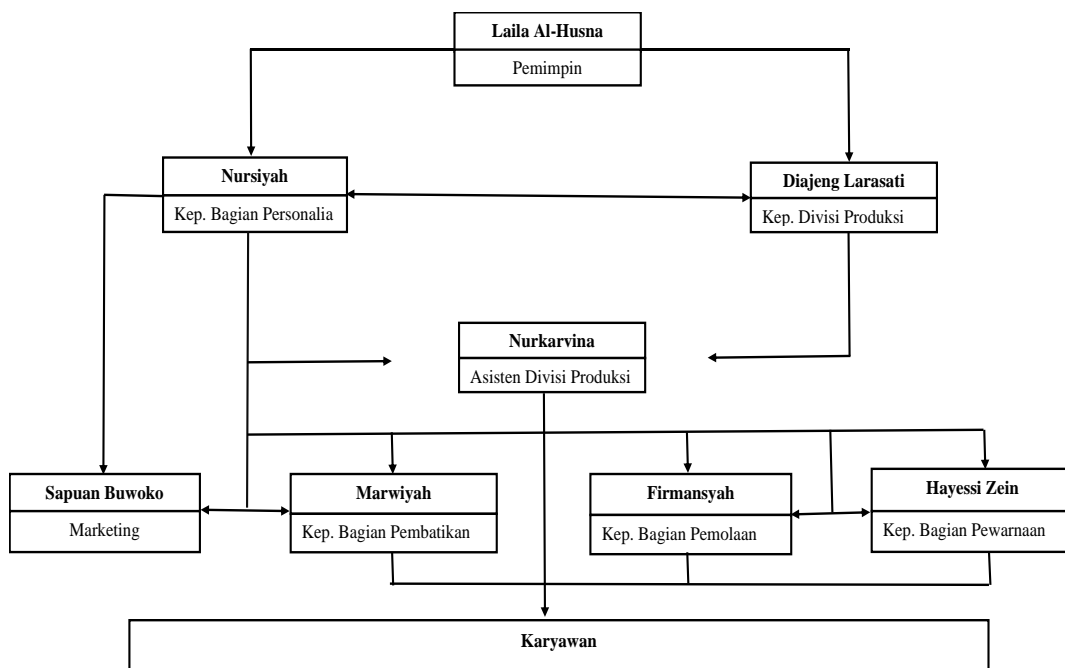
4.2 Visi Misi Siger Reomah Batik

Seluruh penggerak Batik Siger akan terus bekerja keras untuk dapat meningkatkan dan memperkenalkan batik tulis di Lampung ke tingkat Nasional dan Internasional. Dalam prosesnya, Batik Siger juga akan tetap menjaga integritas dalam berkarya dan berbisnis dengan tujuan untuk mengangkat keterampilan para partisipan dan murid-murid didik Batik Siger agar bisa nantinya mereka menjadi pebisnis terampil yang independent.

Misi Batik Siger tidak lain adalah mengedepankan kerja keras dan disiplin agar bisa mendukung visi Batik Siger untuk memperkuat keterampilan dan karya-karya tiap individu. Dikutip dari <https://batiksiger.com/tentang-batik-siger-lampung/>. (diakses pada 23 juni 2022)

4.3 Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi dari LKP Batik Siger Lampung. Dengan adanya struktur organisasi maka akan memudahkan kerja suatu usaha agar pekerjaan lebih terarah dan terstruktur.



Gambar 11. Struktur organisasi. Sumber LKP Batik Siger Lampung. Data Primer, 2022

4.4 Proses Pembuatan Batik Tulis di LKP Batik Siger Lampung, Kemiling Bandar Lampung

Pembuatan batik tulis Lampung, prosedur pengerjaannya membutuhkan kurun yang cukup lama dibandingkan dengan pembuatan jenis batik cap dan batik *printing*. Hal tersebut dikarenakan batik tulis Lampung dalam prosedur pengerjaannya rumit dan memerlukan kreativitas serta keuletan, ketekunan, ketabahan dari pengrajin batik. Oleh karena itu, dalam proses produksi batik tulis Lampung ini hanya dapat dikerjakan secara manual. Inilah yang menjaga orisinalitas dan kualitas produk. Dalam satu helai bahan batik tulis Lampung untuk seragam baju dapat dikerjakan dalam waktu satu hari. Tergantung dari tingkat kesulitan dan kerumitan motif batik yang dikerjakan. Semakin banyak motif pada satu helai kain maka semakin lama pula proses pengerjaannya. Adapun dalam prosedur pengerjaan batik tulis yang dibuat secara manual dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Pencorekan* atau penggambaran motif batik

Penggambaran motif batik merupakan proses awal dalam pembuatan batik tulis. Menggambar motif batik dengan menggunakan pensil pada sehelai kain putih polos. Bahan dasar kain yang digunakan yaitu sutra, katun primissima, katun paris dan kain dobi. Jenis kain tersebut mempunyai sifat yang mudah digambar dan meletakkan lilin saat proses pembatikan, serta menimbulkan warna yang cerah. Bahan utama kain yang terbaik adalah langkah awal untuk dapat membuat batik tulis yang memiliki nilai yang tinggi dan berkualitas.



Gambar 12. Gambar motif batik alam.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.



Gambar 13. Kain yang sudah digambar motif batik.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.

b. *Nglowongi* atau menggambari kain dengan lilin

Bahan dasar yang sudah digambar, tahap selanjutnya yaitu *ngelowongi* atau menggambari kain dengan lilin. Kain yang telah digambar motif kemudian diberi malam yang telah diletakkan dengan alat *canting*. *Canting* merupakan alat utama yang digunakan dalam proses menorehkan lilin pada motif diatas helai kain. *Canting* memiliki fungsi sebagai penampung dan penghantar lilin atau malam sebelum diberikan ke dalam kain. Adapun *canting* terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

1. Gagang, merupakan pegangan canting yang umumnya terbuat dari bamboo atau kayu.
2. Tempat tampungan cairan malam, terbuat dari tembaga atau kuningan.
3. Cucuk, merupakan tempat keluarnya cairan malam panas saat menggambar batik.

Selain itu, *canting* memiliki beragam ukuran yang dapat digunakan oleh pengrajin batik yaitu berdasarkan tingkat penggunaannya terhadap detail gambar motif. Sedangkan lilin yang dipakai yaitu untuk menahan masuknya warna kedalam kain. Sebelumnya malam dipanaskan terlebih dahulu dengan menggunakan kompor listrik. Setelah panas dan mencair malam dimasukkan dalam *canting*. Lalu, malam diteorehkan pada sebuah kain dengan mengikuti motif yang telah dibuat.

Pada tahap ini disebut dengan *nglowong* atau *ngelakari*. Proses ini menyita banyak waktu dan juga tenaga. *Ngowong* terdiri dari *bironi* (menutup warna yang sudah diwarnai kemudian dibatik lagi). (Wawancara

ibu Nursyah, tanggal 11 April 2022). Pada tahap ini dikerjakan oleh tenaga perempuan. Dalam setiap pelekatan lilin pada bentuk motif tertentu pengrajin batik harus melakukan satu tarikan nafas sehingga tidak memberikan bekas atau dikenal dengan istilah *mbleber*. Kemampuan perempuan dalam membuat batik adalah modal yang sangat menentukan hasil akhir dari proses ini. Bagi pengrajin yang sudah lama menekuni pekerjaan sebagai pengrajin batik tentu hasilnya akan lebih baik dari pada yang baru saja melakukannya. Dalam sehari masing-masing pengrajin batik dapat menyelesaikan jumlah kain yang berbeda-beda.



Gambar 14. Proses Membuat Batik Tulis yang dilakukan oleh para pengrajin batik.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.



Gambar 15. Proses Membuat Batik Tulis dengan cara pelekatan lilin yang mengikuti bentuk motif yang telah digambar oleh pengrajin batik laki-laki.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.

c. Pewarnaan batik

Batik warna sintetis ini membutuhkan waktu yang relatif cepat dalam proses pembuatannya. Mulai dari pembuatan pewarna, sampai proses pewarnaan kain yang juga memakai bahan sintetis. *Rhemazol* adalah bahan pewarna kimia yang digunakan untuk proses pewarnaan dengan sistem *colet*, dengan menggunakan alat yang terdiri dari busa yang diikatkan pada gagang bambu. Bahan pewarna jenis ini bersifat *instant* karena tidak memerlukan campuran bahan apapun selain air biasa sebagai bahan pelarutnya, memiliki ketahanan luntur yang baik, dan mudah meresap dengan cepat, serta mempunyai tingkat kecerahan warna yang tinggi. Kombinasi warna yang digunakan disesuaikan dengan keinginan konsumen dan tren terbaru membuat produk (Sumber: Profil Company Batik Siger, 2022). Dengan ragam warna yang bervariasi membuat batik di LKP Batik Siger Lampung lebih eksklusif.

Untuk setiap kain batik yang akan diwarnai dengan kain memerlukan waktu 10 menit s/d 1 jam. Adapun untuk menghasilkan warna yang lebih pekat dan menonjol menggunakan air yang sedikit dengan takaran warnanya 2 sedok warna. Batik warna sintetis memiliki ciri warna yang cerah, dan terang. Batik warna sintetis ini sangat ramah lingkungan karena selain warnanya yang bisa dipakai berulang-ulang, dan pembuangan limbahnya sedikit yaitu saat kainnya akan direbus. (Wawancara dengan Ibu Hayessi Zain, wawancara 11 April 2022).



Gambar 16. Proses pewarnaan kain batik dengan menggunakan warna sintetis.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.



Gambar 17. Kain batik yang sudah selesai diberi warna kemudian proses selanjutnya adalah pemberian lasem. Tujuan agar warna batik tidak mudah luntur.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.

d. *Mbabar* atau *Nglorot*

Penguncian warna pada batik dilakukan untuk melindungi warna saat proses penglorotan (perebusan) lilin. Tahap ini pengrajin batik menggunakan zat cair yang disebut *waterglass*. *Waterglass* digunakan untuk memperlunak lilin yang menempel dikain sehingga tidak akan merusak kualitas kain saat proses penglorotan. Setelah tahap ini selesai, kain akan didiamkan selama minimal 7 jam kemudian direndam dalam bak air selama 1 hari 1 malam sebelum kain masuk pada tahap penglorotan. Dengan menggunakan *waterglass* dapat mendapatkan warna jadi yang tajam dan tidak luntur. Selain itu dalam penggunaan *waterglass* seluruh permukaan kain harus terserap merata keseluruhan permukaan kain. Sehingga efeknya pada pencucian pertama hingga ketiga akan terlihat seperti pelunturan warna. Namun itu tidak akan berpengaruh terhadap kualitas dan warna pada kain batik yang dihasilkan.

Tahap terakhir untuk membersihkan seluruh lilin pada kain batik yang masih ada di kain dapat dilakukan dengan cara memasukan kain yang telah selesai di *waterglass*. Tujuan dilakukannya *waterglass* supaya tidak luntur warnanya. Kemudian kain di tiriskan selama dua sampai tiga jam untuk menurunkan *waterglass*. Kain yang sudah ditiriskan dicuci, lalu dimasukkan ke dalam air yang telah mendidih. Sebelumnya dalam air yang

mendidih juga dimasukan sedikit *waterglass* agar lilin tidak melekat kembali ke kain. Pada tahapan *mbabar/ nglorot* ini dikerjakan oleh tenaga perempuan satu orang. Beberapa proses tersebut harus dikerjakan dengan telaten dan berkesinambungan agar menghasilkan kain batik yang berkualitas. (Wawancara ibu Sumiati, tanggal 11 April 2022).



Gambar 18. Salah satu perempuan pengrajin batik yang sedang membersihkan lilin dengan cara mencelupkan ke dalam air yang telah mendidih.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.

Pada tahap perebusan ini sangat diperlukan air yang panas untuk menjaga kualitas kain agar tidak rusak. Sehingga dapat dilihat pada gambar 18. Perempuan pengrajin batik sedang melakukan proses perebusan kain dalam wadah kuili dengan air yang panas. Proses pengerjaan tidak memerlukan waktu lama, cukup 5-7 kali pencelupan berulang maka kain sudah dalam keadaan bersih dari lilin dan minyak. Untuk menghasilkan proses pengeloran yang bersih maksimal, kain dicelupkan satu per satu ke dalam satu wadah untuk diendapkan agar dapat didaur ulang menjadi lilin kembali. Selain itu dapat menekan biaya produksi, proses daur ulang tersebut juga dapat meminimalisir limbah yang dikeluarkan sehingga semua tahap yang diperlukan dalam proses pembuatan batik tulis tetap ramah lingkungan. Tentu hal ini menguntungkan bagi semua pihak, selaku produsen yang mengutamakan loyalitas pelayanan, masyarakat yang mendapatkan lapangan pekerjaan, serta alam yang tetap terjaga dari kerusakan. (Sumber: Profil Company Batik Siger, 2022)

e. Mencuci dan Menjemur

Pada tahap terakhir dari proses pembuatan batik tulis Lampung, mencuci dan menjemur. Setelah kain dilorot, kain dicuci dengan air bersih sehingga saat dijemur kain dalam keadaan dingin. Proses pencucian digunakan untuk membersihkan lilin yang tersisa pada kain batik.



Gambar 19. Proses pencucian kain batik dengan menggunakan air bersih.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.

Penjemuran kain dapat dilakukan ditempat yang berangin dan tidak terpapar matahari secara langsung. Proses penjemuran kain batik dapat dilakukan untuk menjaga kualitas warna dan kain batik. Penjemuran Kain Batik dilakukan selama satu hari. (Wawancara ibu Sumiati, tanggal 11 April 2022).



Gambar 20. Proses penjemuran kain batik ditempat yang berangin dan tidak terpapar sinar matahari secara langsung.

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan tentang peranan perempuan pengrajin batik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (studi pada perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger Lampung).

1. Faktor-faktor yang mendorong perempuan bekerja sebagai pengrajin batik dibedakan menjadi dua yaitu:iy
 - a. Faktor internal. Faktor internal yaitu keinginan sendiri yang munculnya karena adanya harapan untuk bisa membantu suami.
 - b. Faktor eksternal yaitu faktor ekonomi (pendapatan suami) dan faktor lingkungan keluarga yang mendukung untuk bekerja.
2. Peranan perempuan pengrajin batik adalah menjalankan kewajibannya yaitu sebagai pengrajin batik diantaranya sebagai berikut:
 - a. Menghasilkan dan mengembangkan keberadaan batik Lampung melalui keterampilan membatik yang dimiliki para perempuan pengrajin batik. Sehingga para perempuan pengrajin batik di LKP Batik Siger Lampung turut melestarikan Batik Lampung sebagai budaya bangsa Indonesia. Karena melalui tangan-tangan para perempuan pengrajin, batik Lampung dibuat dan ada hingga saat ini.
 - b. Mengajarkan dan melatih cara membuat batik khas Lampung kepada ibu-ibu, anak-anak sekolah, dan juga kepada tamu yang datang berkunjung ke LKP Batik Siger Lampung ataupun kunjungan pelatihan membatik di luar Bandar Lampung.
 - c. Perempuan yang bekerja sebagai pengrajin batik bisa menghasilkan batik Lampung dalam jumlah sedang atau besar tergantung

kemampuan masing-masing para pembatik. Hal ini karena setiap pengrajin melakukan kegiatan membatik mengukur kemampuan dan tenaganya dalam menyelesaikannya jumlah kain batik. Apabila pengrajin batik bekerja semakin cepat, maka jumlah kain yang diselesaikannya akan lebih banyak. Dengan begitu hadirnya pengrajin batik ini adalah asset yang dimiliki oleh pengusaha batik, karena adanya perempuan-perempuan pengrajin batik bisa menghasilkan batik Lampung dalam jumlah sedang atau besar melalui jari-jemari terampil yang dimilikinya.

- d. Mengetahui dan mengenal motif- motif batik Lampung seperti motif pohon hayat, motif kapal, motif siger, motif Gajah Lampung, motif sembagi, motif Lampung warna alam, motif Lampung granitan, motif kopi, motif Badak Lampung, dan ikon-ikon kedaerah khas Provinsi Lampung. Adanya perempuan pengrajin yang bekerja sebagai pengrajin batik orang-orang akan mengetahui dan mengenal adanya batik Lampung dengan aneka ragam motif yang unik dan menarik khas Lampung.
3. Kontribusi yang diberikan perempuan pengrajin batik yang pertama, kontribusi perempuan pengrajin batik di dalam rumah tangga. Kedua, kontribusi dalam pemenuhan ekonomi. keluarga. Ketiga, kontribusi dalam masyarakat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peranan perempuan pengrajin batik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ini dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan adanya keinginan pengrajin batik untuk membuat home industri batik di sekitar rumahnya. Hal ini dikarenakan pada saat mengikuti pelatihan gratis di LKP Batik Siger, dalam pelatihan tersebut para perempuan diberikan modal berupa alat pembuatan batik. Namun keinginan untuk membuka usaha kerajinan

batik tersebut belum dapat terwujud karena adanya kendala bagaimana cara memasarkan kerajinan batik tulis, mengingat peminat batik tulis berasal dari kalangan atas.

Dengan demikian, diharapkan adanya perhatian dari pemerintah dalam hal ini Dinas Perperindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung untuk memberikan modal usaha dan juga pelatihan pengembangan pemasaran kerajinan batik kepada para perempuan pengrajin batik agar semakin berkembang sehingga dapat membuka peluang pekerjaan melalui pemanfaatan kearifan lokal berupa batik tulis khas Lampung.

2. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengrajin batik di LKP Batik Siger Lampung. Hal ini karena selama proses penelitian, ditemukan hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Seperti, upaya LKP Batik Siger Lampung dalam meningkatkan keterampilan melalui program kursus membatik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. (2015). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta:Sinar Grafika Offset.
- Kuswardinah, Asih. (2017). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan dan konseling Keluarga* Yogyakarta:Menara Mas Offset
- Tugas Tri Wahyono,dkk. (2014). *Perempuan Laweyan Dalam Industri Batik Di Surakarta*.Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.

Jurnal

- Amelia, Silfa, Suyanto, dan Eko Punto Hendro. (2019).Tiga Perempuan Pengusaha Batik: Kajian Peran Sosial Ekonomi Perempuan Pengusaha Batik di Kampung Batik Bubakan, Kelurahan Rejomulyo Semarang. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(1), 44-52. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/articel/view/26930/16204> (Diakses pada 4 Februari 2022 pukul 19.08)
- Afida, Ifa. (2020). Konsep Kesejahteraan pada Masa Islam Klasik Dan Modern. *Al-tsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. 2(1),117-134. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/Altsaman/article/download/311/250> / (Diakses Pada 16 Agustus 2021 pukul 08.40 WIB)
- Bell, Kenton. 2014. “Teori Peran” Dalam Kamus Sosiologi Pendidikan terbuka. https://sociologydictionary.org/role/#definition_of_role (Diakses Pada16 September 2021, pukul 09.32)
- Biddle,B.J. (1986). Recent development in role theory. *Annual review of sociology*, 12 (1), 67-92. <https://annualreviews.org/doi/abs/10.1146/annurev.so.12.080186.000435>. (Diakses Pada 31Agustus 2021 pukul 12.48)

- Indrayati, A. (2011). Kontribusi Wanita dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui preferensi ruang belanja. *Jurnal geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografi*, 8(2), 73-82. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/articel/view/1668>. (Diakses pada 12 Agustus 2022).
- Kusmayadi, R.C.R. (2017). Kontribusi pekerja Wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1),103-113. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/80>. (Diakses Pada 25 September 2021, Pukul 13.35 WIB)
- Nawangsih, Tinuk. (2014). Peran Perempuan Pengrajin Batik Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Pungsari, Plupuh, Sragen). *SOSIALITAS: Jurnal Ilmiah Pend.Sos Ant*, 4 (1). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/3640>. (Diakses Pada 20 September 2021, Pukul 23.04)
- Purnomo, A. (2006). Teori Peran Laki-laki dan Perempuan. *EGALITA*, 1(2). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/egalita/article/view/1920/pdf>. (Diakses Pada 20 September 2021, Pukul 23.40)
- Puspitawati, Herien. (2015). *Pengertian Kesejahteraan Dan Ketahanan Keluarga*.
- Putra, Ade Yustirandy dan Sartini. (2016). Batik Lasem Sebagai Simbol Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Cina- Jawa. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 11 (2), 115-127. <https://core.ac.uk/download/pdf/227150561.pdf#page=15>. (Diakses Pada 18 Agustus 2021, Pukul 12.45 WIB)
- Raditya, M. H. B. (2016). Batik: Menjembatani Pasar Dan Seni Melalui Festival *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 11 (2), 129-140. <http://repositori.kemdikbud.go.id/5152/>. (Diakses Pada 18 Agustus 2021, Pukul 14.22 WIB)
- Rambe, A., Hartoyo, H., & Karsin, E.S (2008). Analisis alokasi pengeluaran dan tingkat kesejahteraan keluarga (studi di kecamatan Medan Kota, Sumatra Utara). *Jurnal ilmu keluarga & konsumsi*, 1(1),16-18. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/download/10674/pdf%20file> (Diakses Pada 18 Agustus 2021).
- Sya'diyah, Sarotus. (2013). Pengrajin Batik di Era Modernisasi (Studi Industri Kecil Batik Dewi Brotojoyo di Desa Pilang, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen). *SOSIALITAS: Jurnal Ilmiah Pend.Sos Ant*, 3 (2). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2942>. (Diakses Pada 18 Agustus 2021, Pukul 15.20 WIB)
- Telaumbanua, M.M., & Nugraheni,M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*, 4 (2). <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosionforma/article/view/1474/865> (Diakses Pada 18 Agustus 2021, Pukul 16.38 WIB)

Website

- Batiksigler.com. (23 Juni 2022). Batik Siger Lampung. Diakses pada 23 Juni 2022, dari <https://batiksiger.com/tentang-batik-siger-lampung/>.
- Batik-tulis.com. (20 Desember 2017). Sejarah motif batik Lampung dan penjelasannya. Diakses pada 28 Januari 2022, dari <https://batik-tulis.com/blog/batik-lampung/>
- Wiradinatha Saputra, Adithiya. 2020. *8 Fungsi Keluarga, Modal Mencapai Kesejahteraan Keluarga*. <https://kalteng.bkkbn.go.id/p=674> (Diakses Pada 17 Agustus 2021 pukul 11.04).

Skripsi

- Arifiana, D. P. (2020). *Peran Perempuan Sebagai "Single Parent" Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang). <https://eprints.umm.ac.id/58730/> (Diakses Pada 23 Maret 2020)
- Haerini, H. (2016). *Kontribusi Perempuan Petani dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Buntu Sugi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1663/> (Diakses Pada 1 Januari 2022)
- Kartia, W. (2017). *Peran Perempuan Penenun Kain Mandar (Panette) terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin). <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/2576/> (Diakses Pada 18 Agustus 2021, Pukul 14.49 WIB).
- Mulyaningsih, N. F. (2015). *Peranan Pengrajin dalam Pelestarian Batik Kudus* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang). <http://lib.unnes.ac.id/20322> (Diakses Pada 1 Januari 2022, Pukul 16.14 WIB).
- Nafia, A. (2020). *Relevansi Konsep Tri Pusat Pendidikan Menurut Ki hajar Dewantara dalam Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS). <https://repository.iainkudus.ac.id/4198/> (Diakses Pada 23 Juli 2022, Pukul 16.14 WIB).
- Simanjuntak, M.S. (2018). *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/12345678/4193>. (Diakses Pada 18 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB).
- Persadha, O.K (2012). *Peran Buruh Perempuan Pabrik Rokok Sampoerna dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/27030> . (Diakses Pada 14 Oktober 2021, Pukul 07.20 WIB)

Qusminungrum, A.W. (2017). *Tindakan voluntaristic perempuan dalam menjaloankan peran ganda (studi pada ibu rumah tangga pekerja rumahan dari keluarga prasejahtera di kelurahan polehan kota malang)*. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/44360> . (Diakses pada 11 April 2022, Pukul 20.00 WIB)

Sumber lain

Dokumen LKP Batik Siger Lampung